

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar di Indonesia semakin luas seiring dengan perkembangan ekonominya. Menurut klasifikasinya, saat ini pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pasar modern dan pasar tradisional. Akan tetapi, perkembangan pasar modern di Indonesia meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisionalnya. Pembangunan pasar modern yang berkembang pesat, dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap esistensi pasar tradisional dan para pelaku usaha sejenis disekitarnya.¹

Pasar adalah suatu tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual barang dan jasa atau faktor-fakto produksi. Di dalam bahasa sehari-hari pasar pada umumnya diartikan sebagai suatu lokasi dalam artian geografis. Tetapi dalam pengertian Teori Ekonomi Mikro adalah lebih luas lagi. Dalam Teori Ekonomi Mikro Pasar meliputi juga “pertemuan” antara pembeli dan penjual di mana antara keduanya tidak saling melihat satu sama lain (misalnya antara importir karet yang bertempat tinggal di Amerika dan eksportir karet di Indonesia yang melakukan transaksi jual beli melalui telex).²

¹ Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Moderen Terhadap Usaha Ritel Waseda Dan Pedagangan Pasar Tradisional DI Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. [Http://eprints.uny.ac.id.pdf](http://eprints.uny.ac.id.pdf), diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

² Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2004, H.8.

Pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat di dunia. Semua bangsa khususnya bangsa Indonesia telah mengenai istilah pasar yang saat ini sedang berkembang, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Terminologi ini muncul dari semangat liberalisasi perdagangan yang semakin berkembang dan merasuk ditengah –tengah masyarakat modern. Sehingga secara teknis institusional, ghirah ini memunculkan dikotomi pasar tidak hanya dalam aspek tempat, namun juga sistem dan manajemennya jauh berbeda satu sama lain.³

Pengertian pasar ini diambil berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan perdagangan Nomor: 420/mpp/Kep/110/1997 pasar adalah tempat bertemunya dapat terus menerus mendorong dan meningkatkan daya saing di antara pelaku usaha.⁴

Persaingan pasar yang semakin kuat di masa sekarang ini, menghasilkan sebuah dilema, dan semakin beragamnya aktor yang terlibat dalam perekonomian pasar membuat dua generasi pasar yaitu pasar tradisional (Datah Manuah) dan pasar modern yang ada di jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya, semakin modern dan saling beradu kekuatan. Masing–masing pasar tradisional (Datah Manuah) yang ada di jalan Yos Sudarso, yang enggan merupakan pedagang masyarakat lapis bawah cenderung dirugikan hadirnya pasar modern

³ Miskat Ilahiyah <http://Misykatilahiyah.blogspot.com/2013/06/pasar-tradisional-dan-modern-prespektif-Islam.html>.diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

⁴Ahmad Reja Safitri, *Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputart Tangerang Selatan* , PDF (secure)-adobe Reader.diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

seperti Matahari, Hypermart dan sejenisnya. Dibukanya tempat-tempat perbelanjaan modern di jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya besar menimbulkan kegamangan akan nasib pasar tradisional (Darah Manuah) skala kecil dan menengah di wilayah Kalimantan Tengah, dan terkhusus di jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya.⁵

Perkembangan yang sangat pesat pada pusat perbelanjaan modern ini tentunya akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi pasar tradisional. Adapun dampak nyata yang ada di pasar tradisional (Darah Manuah) berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pemilik toko-toko kecil dan para pedagang di pasar tradisional Darah Manuah, yakni penurunan pendapatan secara drastis akibat keberadaan pasar modern yaitu Matahari Hypermart dan sejenisnya tersebut. Sangat berbanding terbalik dengan keadaan yang terjadi di pasar modern seperti Matahari Hypermart dan sejenisnya, dan yang penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan dapat digolongkan menjadi Pedagang Tradisional dan Pasar Modern, dan menurut sifat pendistribusiannya dapat digolongkan menjadi Pasar Eceran dan Pasar Grosir. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah atau koperasi

⁵ Chair Anwar. *Desain Operasional Skripsi*, <http://Pasar Tradisional Sebelum Dan Sesudah Adanya Pasar Modern>, diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

dengan usaha skala kecil dan modal kecil. Proses jual beli melalui tawar-menawar. Pasar Modern adalah pasar yang dibangun Pemerintah Swasta, atau koperasi yang bentuknya berupa Mal, Supermarket, Departement Store, dan Shopping Centre dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan Kenyamanan dengan manajemen disatu tangan bermoral relative kuat, dan dilengkapi harga yang pasti.⁶

Upaya menciptakan persaingan usaha yang sehat, atas inisiatif Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (selanjutnya disebut UU No. 5 Tahun 1999). Pelaksanaan UU No 5 Tahun 1999 yang konsisten dan konsekuen diharapkan dapat memupuk budaya bersaing yang jujur dan sehat sehingga mana para pembeli lebih memilih untuk berbelanja kebutuhan mereka dengan nyaman di pasar modern Matahari Hypermart, yang mana pasar modern ini dibuka dari pagi sampai malam hari dan konsumen tersebut dengan leluasa untuk membeli bahan kebutuhan yang disediakan oleh pasar modern, dari pada di pasar tradisional Datar Manuah yang hanya dibuka hanya dari pagi hari dan sampai sore hari, yang mana di pasar tradisional Datar Manuah, adapun kekurangan pasar Datar Manuah yaitu panas, berdebu becek dan bau yang kurang sedap, serta minimnya keamanan yang ada.

⁶ Agung Artha Kusuma, Dkk, <http://Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Moderen Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Bandung Html.diakses pada tanggal 21 Maret 2016>.

Pasar di dalam prespektif ekonomi Islam terlepas dari labelisasi konotatif tradisional maupun modern memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Secara historis umat Islam generasi pertama selain berprofesi agrarian, juga bisnisan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip-prinsip Islam yang menemukan pada keadilan (*adalah*) dan saling tolong menolong (*ta'aawum*). Ungkapan-ungkapan terminologis yang dipakai Al-Qur'an terkait persoalan transaksi perdagangan dan jual beli sangat banyak sekali, bahkan transaksi bisnis seakan menjadi aktifitas sosial ekonomi masyarakat Arab saat itu. (Lihat:QS: *Jum'ah* (62):10). Sehingga legalitas transaksi perdagangan dalam Islam (*bai*) termaktub di dalam Al-Qur'an secara jelas dalam gamlang yang kemudian oleh para ulama' diulas dengan begitu jelas dan holistic, Al-Ghazali, ulama madzhab yang empat, dan lainnya.⁷

Demikian halnya pasar Tradisional Datarah Manuah di Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya bahwa kondisi yang ada, berimbas pada pendapatan, (penghasilan) dan ditambah lagi sepiunya dari pelanggan, dan sebagian dari mereka memilih untuk menutup dagangannya. bahwa pasar tradisional Datarah Manuah yang berjarak 300 Meter dengan pasar modern oleh kerna itu, dengan keberadaan pasar modern ini, pengunjung/ konsumen lebih banyak beralih kepasar modern dikarenakan tersedianya fasilitas, kenyamanan, kebutuhan masyarakat yang lebih lengkap, dan pasar modern ini dibuka dari pagi sampai malam hari, pengunjung pun menjadinyaman dan puas dengan fasilitas yang

⁷Miskat Ilahiyah <http://Misykatilahiyah.blogspot.com/2013/06/pasar-tradisional-dan-modern-prespektif-Islam.html>.diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

disediakan pada pasar modern tersebut. Seperti dengan adanya escalator/tangga berjalan dengan ruangan ber-AC. Hal ini jelas dapat mematikan keberadaan pasar tradisional dan warung tradisional yang jumlahnya lebih besar dan peranya yang vital bagi keberlangsungan hajat hidup masyarakat ekonomi kelas bawah. Omset yang diperoleh pedagang pasar tradisional semakin turun drastis sejak munculnya pasar moden disekitar lahan berjalan mereka.

Menurut data sementara dari hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis dari para pedagang pasar Datah Manuah, bahwa dengan adanya pasar Modern, sangat berdampak drastis, yaitu pada pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya dan kurangnya minat konsumen untuk berbelanja ke pasar Datah Manuah dan sekarang ini pasar Datah Manuah menjadi sepi dari pengunjung, dan sebagian dari mereka ada yang menutup rukonya, untuk tidak berjualan, dikarenakan tidak sesuainya pendapatan (penghasilan) yang didapat perharinya, dan dari pada sebelum adanya pasar modern seperti Matahari Hypermart dan sejenisnya, mereka memperoleh pendapatan cukup lumayan, berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Dataran Manuh Di Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional di jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya.

D. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Sesuai dengan judul yang peneliti telah ambil dalam penelitian ini, maka peneliti ini hanya terfokus pada Dampak Sosial Ekonomi Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Dataran Manuh Kota Palangka Raya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan Ekonomi Islam khususnya tentang dampak dari pasar modern terhadap pasar tradisional.

- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang hukum Islam.
 - c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyaria'ahan bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab dengan utam rincian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang dituliskan, yaitu Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang berbentuk suatu paradigam terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri termasuk didalamnya penelitian terdahulu yang relevan, dasar teoritik dan kerangka berpikir.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rencana atau rencan peneliti yang akan dilakukan. Adapun bagian-bagian didalamnya yaitu jenis dan pendekatan penelitan, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

4. BAB IV Pembahasan dan Analisis Data

Pada bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang diuraikan pada bab ini adalah fakta sebenarnya dan benar-benar bersumber dari lokasi penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder. Serta membahas tentang analisis dari penelitian terhadap seluruh data yang telah diperoleh dari lokai penelitia, kemudian data tersebut dibandingkan dengan deskriptif teoritik sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan, pada bab ini terbagi atas kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Skripsi, Eka Yuliasih Universitas Yogyakarta Jurusan Pendidikan Ekonomi 2013, dengan judul "*Studi Ekplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*". Perkembangan pasar modern berdampak pada eksistensi pasar tradisional dan pelaku usaha ritel sejenis di sekitarnya. Keberadaan pasar tradisional dan usaha ritel sangat terancam dengan hadirnya pasar modern.

Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, persepsi pelaku Usaha Ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern hampir keseluruhan bersifat negative dalam arti merasa dirugikan dengan adanya pasar modern di sekitar tempat usaha mereka.

Persepsi negatif pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional dapat dikategorikan tinggi. Keberadaan pasar modern memiliki dampak negatif terhadap omset, pendapatan, dan jumlah pelanggan pada usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional. Penurunan omset pada usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional masing-masing sebesar 24% dan 16,3%. Sedangkan untuk pendapatan usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional masing-masing penurunannya mencapai 30% dan 17,5%. Selain penurunan omset dan pendapatan, pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional juga mengalami penurunan jumlah pelanggan. Penurunan

jumlah pelanggan pedagang pasar tradisional mencapai 32%, sedangkan usaha ritel Waserda mengalami penurunan sebesar 29%.⁸

Skripsi Ayu Dwi Purnamasari Universitas Diponegoro 2014, Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan judul “*Analisis Kinerja Operasional Pasar Tradisional Kota Bekasi*” (Studi kasus 9 pasar tradisional di kota Bekasi Tahun 2012). Membahas tentang sejauh mana tingkat efisiensi pengelolaan Input dan Output, Mendeskripsikan perbaikan pasar-pasar Kota Bekasi yang tidak efisiensi dan mengeksplorasi kendala-kendala dan solusi dalam pengelolaan pasar tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 pasar tradisional di kota bekasi belum mencapai efisiensi, dimana input dan output yang digunakan belum digunakan secara optimal. Sehingga perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan input dan output pada pasar yang belum efisien.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif kendala yang dialami pengelola dalam mengelola pasar tradisional adalah mengenai kebersihan, ketertiban, kurangnya kesadaran pedagang membayar retribusi dan perlunya renovasi pasar.⁹

Skripsi Ahmad Reza Safitri Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial 2016, judul

⁸ Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waseda Dan Pedagangan Pasar Tradisional DI Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. <http://eprints.uny.ac.id.pdf>. diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

⁹ Ayu Dwi Purnamasari, *Analisis Kinerja Operasional Pasar Tradisional Kota Bekasi*. Skripsi Universitas Diponegoro, 2014. <http://eprints.undip.ac.id.pdf>. diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

“Dakwah Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat, Tangerang Selatan”. Menggunakan analisis dampak dengan metode penelitian kualitatif. Metode Kualitatif melalui wawancara mendalam dengan Pengelola Pasar Tradisional. Umumnya Tiga Pedagang yang termasuk dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian, sayuran, dan buah dipasar Ciputat, para pedagang ini mengalami kelesuan usaha selama Lima Tahun antara tahun 2005 dan tahun 2010. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Retail Modern merupakan salah satu dampak dari turunnya jumlah pendapatan dan kondisi kesejahteraan pedagang dipasar Ciputat. Diharapkan kedepan Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan Usaha Pasar harus juga mengedepankan kepentingan para pedagang pasar tradisional baik dalam hal pengelolaan persaingan ataupun pengelolaan pasar tradisional itu sendiri.¹⁰

Skripsi Sari Wahyu Aramiko, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) 2011, dengan judul *“Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Kota Tangerang Selatan dan Upaya Penanggulangannya”*. Untuk mengetahui dampak supermarket terhadap pasar dan pedagang ritel tradisional di Tangerang Selatan dan mengidentifikasi perilaku pedagang ritel tradisional di tangerang Selatan setelah bersaing dengan

¹⁰Ahmad Reza Safitri *“Dakwah Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat, Tangerang Selatan”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010. <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>. diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

supermarket. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitis dengan meneliti 30 responden, yaitu para pedagang pasar tradisional, pengelola pasar tradisional, pengelola/staff supermarket, dan pejabat pemda terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan supermarket terhadap pasar ritel tradisional sangat signifikan. Upaya penanggulangan dari dampak yang ditimbulkan supermarket terhadap pasar tradisional adalah peningkatan daya saing pasar tradisional. Perbaikan infrastruktur yang mencakup terjaminnya sanitasi yang layak, kebersihan yang memadai, cahaya yang cukup, dan keseluruhan kenyamanan lingkungan pasar.¹¹

Skripsi Ani Nur Fadhilah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Syariah, 2011. Degan Judul “*Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional* (Studi : Ngaliyan) “Kehadiran peritel modern (Supermarket, Hypermarket, Minimarket) pada sekitar awal 1980-an pada awalnya tidak mengancam pasar tradisional. Kehadiran para peritel modern yang menyasar konsumen menengah ke atas, saat itu lebih menjadi alternatif dari pasar tradisional yang identik dengan kondisi pasar yang kumuh, dengan tampilan dan kualitas yang buruk, serta harga jual rendah serta sistem tawar menawar konvensional. Namun sekarang ini kondisinya sudah banyak berubah.

¹¹ Sari Wahyu Aramiko, *Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Kota Tangerang Selatan dan Upaya Penanggulangannya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011. <http://repository.uinjkt.ac.id>, pdf. diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

Supermarket dan Hypermart banyak bermunculan di mana-mana. Kondisi ini muncul sebagai konsekuensi dari berbagai perubahan di masyarakat. sebagai konsumen, masyarakat menuntut hal yang berbeda di dalam aktivitas belanja. Konsumen menuntut peritel untuk memberikan “nilai lebih” dari setiap sen uang yang dibelanjakannya. Peritel harus mampu mengakomodasi tuntutan tersebut jika tidak ingin ditinggal pelangganya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana dampak kehadiran minimarket terhadap pasar tradisional Ngaliyan (2) Bagaimana strategi yang dilakukan pedagang pasar tradisional untuk menghadapi persaingan dengan minimarket.

Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa keberadaan pasar modern (Minimarket) disekitar pasar Ngaliyan memberikan dampak negatif, terutama kepada para pedagang kelontong yang mayoritas dagangannya tersedia juga di pasar modern (minimarket). Dari sebanyak 71 pedagang kelontong, 37 pedagang (52,11%) mengalami penurunan pendapatan beras, 52 pedagang (73,23%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan telur, 44 pedagang (61,97%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan gula pasir, 40 pedagang (56,33%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan minyak goeng, 53 pedagang (74,47%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan mie instan, 65 pedagang (91,54%) mengalami

penurunan pendapatan pada penjualan susu, 23 pedagang (32,39%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan tepung terigu, 39 pedagang (54,92%) mengalami penurunan pendapatan pada sabun cuci/detergen, 47 pedagang (66,197%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan sabun mandi, 38 pedagang (53,52%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan shampo, 59 pedagang (83,09%) mengalami penurunan pendapatan pada penjualan pasta gigi”.¹²

NO	Nama pembuat Skripsi, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Yuliasih, Deskriptif Kualitatif	Permasalahan yang menjadi Objek penelitian mengenai pasar tradisional dan pasar modern	Upaya menangani masalah penelitian yaitu, strategi usaha agar eksistensi pasar tradisional dapat dipertahankan
2	Ayu Dwi Purnama Sari, Deskriptif Kualitatif	Permasalahan yang menjadi Objek penelitian mengenai pasar tradisional dan pasar modern	Upaya menangani masalah penelitian yaitu, Meningkatkan kinerja operasional pasar
3	Ahmad Reza Safitri, Deskriptif Kualitatif	Permasalahan yang menjadi Objek penelitian mengenai	Upaya menangani masalah penelitian yaitu, keberadaan retail modern

¹² Ani Nur Fadhilah, *Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional*, Skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011. <http://library.walisongo.ac.id.pdf>. diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

		pasar tradisional dan pasar modern	merupakan dampak dari turunnya jumlah pendapatan & kondisi kesejahteraan pedagang dipasar ciputat
4	Sari Wahyu Aramiko, Deskriptif Kualitatif	Permasalahan yang menjadi Objek penelitian mengenai pasar tradisional dan pasar modern	Upaya menangani masalah penelitian yaitu, upaya penanggulangan dampak yang ditimbulkan (perbaikan infrastruktur & usaha bersama) antara pemda dan struktur swasta
5	Ani Nur Fadhillah, Deskriptif Kualitatif	Permasalahan yang menjadi Objek penelitian mengenai pasar tradisional dan pasar modern	Upaya menangani masalah penelitian yaitu, strategi yang harus digunakan oleh pedagang pasar tradisional adalah memberikan pelayanan yang lebih baik pada saat terjadi transaksi maupun sesudah.
6	Akhmad Syahrianor Deskriptif Kualitatif	Permasalahan yang menjadi Objek penelitian mengenai dampak dari pasar modern terhadap pasar tradisional.	Upaya menangani masalah penelitian yaitu, strategi yang harus digunakan oleh pedagang pasar tradisional adalah

			memberikan suatu kualitas terhadap barang dagangan dan perbaikan infrastruktur & usaha bersama.
--	--	--	---

Sumber: Diolah sendiri oleh penulis

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pasar

Perspektif teori ekonomi menyatakan bahwa pasar adalah salah satu mekanisme yang bisa dijalankan oleh manusia untuk mengatasi problem-problem ekonomi yang terjadi atas: produksi, konsumsi dan distribusi. Alternatif solusi yang mencuat dalam sejarah peradapan untuk problem ekonomi adalah mekanisme pasar.

Oleh sebab itu, sangat utama bagi umat Islam untuk secara kumulatif mencurahkan semua dukungannya kepada ide keberdayaan, kemajuan dan kecerahan peradapan bisnis dan perdagangan. Islam secara ketat memacu umatnya untuk bergiat dalam beraktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Perdagangan adalah aktifitas yang paling umum dilakukan di pasar, untuk itu teks-teks Al-Qur'an selain memberikan stimulasi imperatif untuk berdagang dilain pihak juga mencerahkan aktivitas tersebut dengan sejumlah rambu atau aturan main yang bisa diterapkan di pasar dalam

upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu ataupun kelompok.¹³

Al-Ghazali dikenal sebagai ahli tasahuf, yang berpikir mengenai pasar. Pandangannya dijabarkan dengan rinci, bahwa aktivitas perdagangan dan timbulnya pasar yang harganya bergerak sesuai kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar merupakan bagian dari keteraturan alami. Pedagang bekerja keras memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁴

2. Konsep Pasar Modern

Pasar modern mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970- an, namun masih terkonsentrasi di kota-kota besar. Akan tetapi, sejak tahun 1998 perkembangan pasar modern semakin berkembang seiring dengan masuknya investasi asing di sektor usaha ritel. Pasar modern mulai berkembang ke kota-kota kecil untuk mencari pelanggan.¹⁵

Pasar modern merupakan sektor usaha ritel, sehingga pasar modern dapat disebut juga sebagai ritel modern atau toko modern.

Dalam PERMENDAGRI No.53 tahun 2008, “toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *minimarket, supermarket, department store, hypermarket*, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.”

¹³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

¹⁴ Imam Syafi'ie & Amir Mu'allim, DKK, 2002, Milah (*Jurnal Studi Agama*), Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, h 43-44.

¹⁵ Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Moderen Terhadap Usaha Ritel Waseda Dan Pedagangan Pasar Tradisional DI Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. [Http://eprints.uny.ac.id.pdf](http://eprints.uny.ac.id.pdf), diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

Menurut Pariaman Sinaga dalam Rasidin Karo-Karo Sitepu (2010: 1-2), pasar modern merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain berbentuk mall, supermarket, *departement store*, *shopping center*, waralaba, toko mini swalayan, toko serba ada, dan lain sebagainya.

Barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual memiliki kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak). Pasar modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modern merupakan pasar yang dikelola secara modern, penjualan barang barangnya dilakukan dengan harga pas dan pelayanan sendiri. Pasar modern memiliki tempat yang nyaman dengan berbagai fasilitas yang memadai. Bentuk-bentuk pasar modern, antara lain:

- a. *Department store*, merupakan jenis ritel yang menjual berbagai jenis produk dengan menggunakan beberapa staf. Produk-produk yang dijual biasanya berupa pakaian, perlengkapan rumah, dan barang kebutuhan rumah tangga. Tiap lini beroperasi sebagai department tersendiri.
- b. *Supermarket* (pasar swalayan), merupakan pasar modern tempat penjualan barang-barang eceran yang berskala besar dengan pelayanan yang bersifat *self service*. Swalayan ini dirancang untuk melayani semua kebutuhan konsumen seperti makanan, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga.
- c. *Hypermarket*, merupakan supermarket yang memiliki luas lebih dari 18.000 meter persegi dengan kombinasi produk makanan 69-70% dan produk-produk umum 30-40%.
- d. *Minimarket*, merupakan usaha ritel dengan luas lantai < 350 meter persegi. Minimarket atau swalayan mini menjual barang dengan variasi terbatas dari berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Produk-produk yang dijual biasanya ditetapkan dengan harga yang lebih tinggi daripada supermarket.¹⁶

3. Konsep Pasar Tradisional

¹⁶ Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waseda Dan Pedagangan Pasar Tradisional DI Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. [Http://eprints.uny.ac.id/pdf](http://eprints.uny.ac.id/pdf), diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

Pasar tradisional terdapat di setiap daerah, tidak memandang itu daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Pasar tradisional menjual berbagai macam kebutuhan, mulai dari makanan, pakaian, perlengkapan rumah tangga, elektronik, dan lain sebagainya.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Pepres No. 112 Tahun 2007).

Pasar tradisional merupakan bentuk usaha ritel yang melibatkan banyak pedagang dengan skala kecil. Bangunan di pasar tradisional relatif sederhana, terdiri dari kios-kios, los, dan juga tenda-tenda untuk berjualan.

Pedagang pasar tradisional merupakan pedagang-pedagang yang berjualan/ menjajakan dagangannya di suatu pasar tradisional. Pedagang yang berjualan di pasar tradisional adalah pedagang eceran dengan skala kecil.

Proses jual beli pada pasar tradisional dilakukan melalui tawar-menawar. Pedagang tidak menjual barang dagangannya dengan harga pas, seperti yang terjadi di pasar modern.¹⁷

¹⁷ Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Moderen Terhadap Usaha Ritel Waseda Dan Pedagangan Pasar Tradisional DI Kecamatan Klirong Kabupaten*

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang universal. Universal berarti bahwa Islam diperuntukan bagi seluruh umat manusia dimuka bumi dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tepat sampai akhir zaman.¹⁸ Sedangkan ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, menganalisis dan mengakhirinya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang diaksud dengan cara-cara Islami adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-qur'an dan sunnah Nabi.¹⁹ Ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perujutan dan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis dan menajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Perekonomian Islam merupakan suatu tataan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan.²⁰

Kebumen, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013 pdf, diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

¹⁸ Vethzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics: Mengacu pada Al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h.45.

¹⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h.172.

²⁰ *Ibid.*, h.19.

Menurut Al-mawardi, seorang berusaha tidak keluar dari tiga kategori yaitu:

1. Berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup dan cukup saja, tanpa harus berusaha meraih yang melebihi kebutuhannya dan tidak juga kurang darinya.
2. Berusaha, tetapi mengabaikan sebagian potensinya. Pengabaian ini bisa jadi kerana, malas, *tawakal*, atau *zuhud* yaitu mengabaikan kenikmatan duniawi demi mendekatkan diri kepada Allah. Yang malas kehilangan peluang meraih nikmat bekerja dan nikmat sukses dan ini mengantarnya menjadi beban buat masyarakat.

Yang bertawakal sehingga mengabaikan sebagian potensinya pada hakikatnya adalah manusia lemah, lalu menggunkan beralih untuk menghibur dirinya, serta mengabaikan kesungguhan dengan mengganti namanya dengan *tawakal*. Sebab *tawakal* tidak diperintahkan Allah sebelum memerintahkan terlebih dahulu bekerja secara maksimal dan setelah habisnya segala daya upaya.

Adapun yang mengabaikan segaian potensinya dengan alasan *zuhud*, maka dia boleh jadi berhitung tentang beratnya

tanggung jawab kepemilikan harta serta terdorong oleh takutnya akan dampak buruk kepemilikan itu.²¹

3. Tidak puas dengan kecukupan dan selalu berkeinginan untuk meraih tambahan yang banyak. Sikapnya ini bisa jadi lahir kerana salah satu dari empat sebab yaitu:
 - a) Menentang hawa nafsu yang dinilainya tidak dapat dibendung kecuali dengan memenuhi keinginan nafsu itu, dan dilakukan melalui kepemilikan harta banyak.
 - b) Agar dengan perolehan harta yang banyak tidak dapat melakukan banyak kegiatan positif atau kebajikan. Inilah yang terbaik dan merupakan anjuran-anjuran agama.
 - c) Menabung untuk anak cucu, yang bersangkutan bisa jadi mengorbankan dirinya demi anak cucunya. sikap semacam ini sangat buruk jika melampaui batas. Salah satu keburukannya adalah ketiadaan sangka-baik kepada Allah SWT.
 - d) Berusaha sekuat tenaga melalui persaingan tidak sehat dengan tujuan pamer dan berbangga-banga guna menunjukan kehebatan dan keunggulan. Inilah yang terburuk, semua kecaman tertuju kepadanya sehingga menjadi bencana atasnya.²²

²¹ M. Quraish Shihab, *berbisnis Dengan Allah*, Tangerang: Lentera Hati, 2008, h.4.

b. Prinsip Ekonomi Islam

Perinsip ekonomi Islam terdiri dari beberapa hal di antaranya:

1). *Tauhid*

Perinsip *tauhid* ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah milik Allah SAW, sedangkan manusia hanya diberikan amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah dan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah di akhirat kelak.

2). Adil dan Seimbang

Prinsip lain dalam ekonomi Islam adalah harus ada keadilan dan keseimbangan. Identitas utama dalam usaha ekonomi ialah Islam menganut pola bagi hasil yang dipahami bahwa akan ada bentuk keuntungan dan kerugian yang dinikmati dan ditanggung oleh semua pihak yang terlibat dalam usaha ekonomi tersebut. Konsep ini memberikan gambaran tentang prinsip keseimbangan dan keadilan kerana adanya pembagian keuntungan dan kerugian yang dibagi dan yang diatanggung di antara pelaku ekonomi tersebut secara seimbang dan proposional.²³

²³ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012, h.213.

Prinsip keadilan, sebagai persyaratan mutlak dalam usaha perdagangan antara sesama umat manusia, sebab alam ini didasarkan pada keadilan dan keseimbangan. Adil berarti seseorang harus diperlakukan sesuai haknya, tanpa ada diskriminasi dan penekanan.²⁴

3) Nubuwah (Kenabian)

Risalah yang dibawa Nabi meliputi aspek-aspek penting yang berhubungan dengan perihal Ibadah dan Muamalat berikut petunjuk pelaksanaannya dengan baik dan benar. Termasuk dalam konteks ini adalah bagaimana melakukan aktivitas bisnis yang dapat memenuhi misi kekhalifahan dan misi profetik yang disampaikan oleh Nabi untuk diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat.

Misi profetik yang terkandung dalam bisnis yang diajarkan oleh Nabi dihubungkan dengan sifat *sidiq*, amanah, fathanah dan *tabligh*. *Shidiq* dimaknai sebagai kecenderungan untuk mengikuti kata hati nurani, yaitu bisikan hati yang selalu mengajak seseorang untuk tidak melakukan bisnis yang bertentangan dengan hati nurani. Sebab bisikan hati nuranilah sebenarnya bisikan yang benar (*siddiq*), ia (hati) tidak pernah bengkok walaupun mulut berkata lain.²⁵

4) Khilafah (Kepemerintahan)

Apabila mengacu kepada istilah ekonomi dan manajemen modern, maka konsep khilafah ini memiliki lingkup yang sama dengan

²⁴ Ibnu Elmi A.S. Pelu, *Gagasan, Tatatan dan Penerapan Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Politik Hukum*, Malang: Setara Press, Juni 2008, hlm. 88.

²⁵ Muhammad & Rahmad Kurniawan, hlm.22-24.

seorang manajer yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan ekonomi sesuai dengan kaidah muamalah yang telah ditetapkan Allah dan RasulNya. Manajer bertanggung jawab dan mengadakan evaluasi atas sumber daya alam yang dikelolanya, terutama dari sisi penerapan prinsip-prinsip etis dalam proses manajemen yang dilakukannya sesuai atau tidaknya dengan wahyu.²⁶

C. Mekanisme Pasar Islami

Al-Qur'an sangat banyak mendorong manusia untuk melakukan aktivitas ekonomi, di dalam Alquran juga terdapat petunjuk bagi manusia agar dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi tersebut tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi dan bebas dari kecurigaan atau penipuan.²⁷

Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, diturunkan pada tanah kelahahiran yang memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi, yaitu pada bangsa arab atau suku Quraisy yang dikenal berpengalaman dalam berdagang. Berdagang merupakan aktivitas paling umum yang banyak digeluti umat Quraisy saat itu, bahkan Nabi Muhammad SAW juga seorang pedagang dan pada akhirnya menikahi seorang saudagar wanita bernama Siti Khadijah, yang tertarik dengan kejujuran dan kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam berdagang.

²⁶ *Ibid*, hlm. 25.

²⁷ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, h.112.

Sejak jaman itulah dimulainya perhatian Islam terhadap aktivitas ekonomi berlangsung, terutama terhadap kegiatan ekonomi yang ada di pasar. Oleh karena itu diperlukannya suatu aturan dan tata kelola pasar bagi segala pelaku ekonomi di pasar, melalui aturan-aturan yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.

D. Pedagang Ideal Dalam Islam

Sejarah Islam berawal dari diturunkannya hamaba Allah Bernama Muhammad SAW, yang dipilih menjadi Rasul terakhir untuk membimbing umat ke jalan yang diridhoi Allah SWT, sosok Nabi Muhammad adalah seorang marketer ideal dalam Islam.

Berikut ini beberapa karakteristik marketer Islam yang ideal sebagaimana yang dijelaskan dalam Muhammad Firdaus, dkk bentuk ideal seorang marketer Isalm:

- a. Seorang pedagang Islam dalam usaha dagang seorang memiliki prinsip:
 1. Bertanggung jawab
 2. Mandri
 3. Kreatif
 4. Memberikan service yang terbaik
 5. Berkopetensi dengan sportif
 6. Mengutamakan tolong menolong
 7. Menentukan harga yang adil
 8. Profesional

9. Itqan (sempurna / optimal)
- b. Seorang pedagang Islam dalam memasarkan barang memiliki:
 1. Jujur dan dapat dipercaya
 2. Sabar
 3. Rendah hati/ bertutur lembut
 4. Adil terhadap semua pelanggan
 5. Bersungguh-sungguh
 6. Husnu Zan
 7. Senang memberi hadiah /diskon.²⁸

E. Perdagangan Dalam Islam

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang diartikan diatas kehendak suka rela dari masing-masing pihak. Perdagangan dapat dikelompokan sebagai salah satu cara pengalihan kekayaan individu. Dalam garis besarnya dapat diartikan bahwa perdagangan adalah berbagi upaya yang diartikan agar memudahkan terjadinya penjualan dan pembelian. Perdagangan seperti ini dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak, atau dengan kata lain perdagangan meningkatkan *utility* (kegunaan) bagi pihak-pihak yang terlibat. Perdagangan dengan kejujuran, keadilan, dalam bingkai ketaqwaan kepada sang Maha Pencipta merupakan persyaratan mutlak terwujudnya praktik-praktek perdagangan yang

²⁸ Tim, *Dasar Dan Strategi...*,h.31.

dapat mendatangkan kebaikan secara optimal kepada semua pihak yang terkait.

Rasulullah adalah orang yang menggeluti dunia perdagangan. Rasulullah SAW. Berpegang pada lima konsep yaitu:

- a. Jujur
- b. Ikhlas
- c. Profesionalisme
- d. Silaturahmi
- e. Murah hati

Ajaran Islam mencakup dua dimensi pokok, yakni dimensi vertikal (*hablum minallah*) dan dimensi horizontal (*hablum minannas*) aspek perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersipat horizontal, yang menurut fikih Islam dikelompokkan dalam masalah mu'amalah, yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, kerana keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Penekanan khusus pada sektor perdagangan tercemin misalnya pada sebuah hadis Nabi yang menegaskan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, sembilan diantaranya adalah perdagangan.

Kata dagang atau perdagangan dalam Al-Qur'an tidak saja digunakan untuk menunjuk pada aktivitas transaksi dalam pertukaran

barang atau produk tertentu pada kehidupan nyata sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk menunjuk pada sikap ketaatan seseorang kepada Allah SWT.²⁹

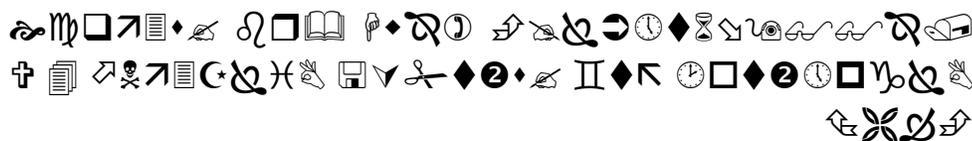
Prinsip-prinsip dasar perdagangan menurut Islam dianggap sah atau boleh dilakukan apabila didasarkan pada prinsip suka sama suka atau ikhlas, adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi tukar menukar, tetapi kegiatan tersebut tetap disertai dengan harapan diperolehnya keridhaan Allah SWT, dan melarang terjadinya pemaksaan yang terdapat dalam QS. An-Nisa: 29. Perdagangan yang didalamnya mengandung unsur ketidak jujuran, pemaksaan atau penipuan seperti menimbun barang dengan mengorbankan kepentingan orang banyak, menyembunyikan informasi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, menyembunyikan cacat barang dagangan dan sebagainya, hukumnya tidak boleh (haram).

Dalam prespektif ekonomi Islam mengharamkan orang menimbun dan mencegah harta dari predaran. Islam mengharamkan mereka yang menimbunnya dengan siksa yang peih di hari kiamat.³⁰ Allah subhaanahu wa ta'aala berpirman surat (QS An-Nisa ayat : 29).



²⁹ Jusmaliani, dkk., *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.h1-24.

³⁰ *Ibid.*,



Artinya: *“Hai orang-orang beiman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama –suka di antara kamu.”*³¹

Mekanisme berdasarkan prinsip suka sama-suka menjamin bahwa pelaksanaan mekanisme pasar dalam Islam harus menjauhkan dari jalan yang bathil. Hal ini mengartikan bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi di dalam pasar diperbolehkan dengan mengacu pada dua hal. *Pertama* pelaksanaan tersebut harus didasarkan atas sikap saling rela antara kedua belah pihak. *Kedua* tidak boleh saling merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, agar diperoleh suatu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan suatu perdagangan yang bermoral. Rasulullah SAW., secara jelas telah banyak memberi contoh tentang sistem perdagangan yang bermoral yakni perdagangan yang jujur dan adil serta tidak meragukan kedua belah pihak. Dalam setiap transaksi perdagangan diperintahkan untuk lebih mengutamakan kejujuran dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan orang lain. Selain itu, dalam setiap transaksi perdagangan dituntut harus bersikap sopan dan bertingkah laku baik.³²

³¹ Departemen Agama, *Al-quran dan terjemahannya*...h.62.

³² Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*..., h.10-11.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Peraturan Menteri Perdagangan tentang pedoman penataan dan pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Pelaku Usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik berbentuk hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.
 2. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, *Mall*, Plasa, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya.
 3. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.
-

4. Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara *vertical* maupun *horizontal*, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.
5. Toko adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri dari hanya satu penjual.
6. Toko modern adalah toko dengan system pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Departement Store*, *Hypermart* ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan.
7. Pengelola jaringan toko modern adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha melalui satu kesatuan manajemen dan sistem pendistribusian barang ke outlet/gerai yang merupakan jaringannya.
8. Pemasok adalah pelaku usaha yang secara teratur memasok barang ke toko modern tujuan untuk dijual kembali melalui kerjasama usaha.
9. Usaha mikro, kecil dan menengah yang selanjutnya disingkat UMKM adalah kegiatan ekonomi yang berskala mikro, kecil dan menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah.
10. Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan antara pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar.

11. Persyaratan perdagangan (trading terms) adalah syarat-syarat dalam perjanjian kerjasama antara pemasok dengan toko modern dan /atau pengelola jaringan toko modern yang berhubungan dengan pemasok barang-barang yang diperdagangkan dalam toko modern yang bersangkutan.
12. Izin usaha pengelolaan pasar tradisional yang selanjutnya disingkat IUPPT adalah izin untuk dapat melaksanakan usaha pengelolaan pasar tradisional .
13. Izin usaha pusat perbelanjaan yang selanjutnya disingkat IUPP adalah izin untuk dapat melaksanakan usaha pengelolaan pusat perbelanjaan.
14. Izin usaha toko modern yang selanjutnya disingkat IUTM adalah izin untuk dapat melaksanakan usaha pengelolaan toko modern.
15. Pejabat penerbit IUPPT, IUPP, dan IUTM yang selanjutnya disebut pejabat penerbit adalah gubernur untuk Pemerintah Provinsi Daerah khusus ibukota jakarta dan bupati/walikota
16. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang perdagangan

BAB II

PENDIRIAN PASAR TRADISIONAL,

PUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO MODERN

Pasal 2

- (1) Pendirian Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana

Detail Tata Ruang Wilayah Prpovinsi/Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasi.

- (2) Peraturan Zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota setempat dengan mempertimbangkan pemanfaatan ruang dalam rangka menjaga keseimbangan antara jumlah pasar tradisional dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.\
- (3) Penyusunan setiap peraturan zonasi harus sesuai dengan peruntukkan zona dimaksud sebagaimana tercantum dalam Rencana Detail Tata Ruang.

Pasal 3

- (1) Jumlah Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, serta jarak antara Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dengan Pasar Tradisional atau toko eceran tradisional ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat.
- (2) Pendirian pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern wajib memetauhi ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (2) Pemerintah daerah seempat dalam menetapkan jumlah serta jarak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mempertimbangkan :
 - a. Tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk dimasing-masing daerah sesuai data sensus bapan pusat statistik (BPS) tahun terakhir;

- b. Potensi ekonomi daerah setempat;
- c. Aksesibilitas wilayah (arus lalu lintas);
- d. Dukungan keamanan dan ketersediaan infrastruktur;
- e. Perkembangan permukiman baru;
- f. Pola kehidupan masyarakat setempat; dan/atau
- g. Jam kerja toko modern yang sinergi dan tidak mematikan usaha toko eceran tradisional di sekitarnya.

Pasal 4

(1) Pelaku usaha dapat mendirikan :

- a. Pusat perbelanjaan dan toko modern yang berdiri sendiri; dan/atau
- b. Toko modern yang terintegrasi dengan pasar tradisional, pusat perbelanjaan atau bangunan/kawasan lain.

(2) Pelaku usaha yang mendirikan pusat perbelanjaan dan toko modern yang berdiri sendiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a harus melengkapai dokumen analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang meliputi;

- a. Struktur penduduk menurut mata pencaharian dan pendidikan;
- b. Tingkat pendapatan ekonomi rumah tangga;
- c. Tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di masing-masing daerah dengan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun terakhir;
- d. Rencana Kemitraan dengan UMKM;
- e. Penyerapan tenaga kerja;

- f. Ketahanan dan pertumbuhan Pasar Tradisional sebagai sarana bagi UMKM;
- g. Ketersediaan fasilitas sosial dan fasilitas umum;
- h. Dampak *positif* dan *negatif* atas pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern terhadap Pasar Tradisional atau toko eceran tradisional yang telah ada sebelumnya; dan
- i. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diarahkan untuk pendampingan bagi pengelolaan Pasar Tradisional.

(3) Pelaku Usaha yang mendirikan Toko Modern yang terintegrasi dengan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan atau bangunan/kawasan lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b harus melengkapi dokumen analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang meliputi:

- a. Rencana kemitraan dengan UMKM;
- b. Penyerapan tenaga kerja;
- c. Ketahanan dan pertumbuhan Pasar Tradisional sebagai sarana bagi UMKM:
- d. Dampak positif dan negatif atas pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko modern terhadap Pasar Tradisional atau toko eceran tradisional yang telah ada sebelumnya; dan

- e. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diarahkan untuk pendampingan bagi pengelolaan pasar tradisional.
- (4) Analisa kondisi sosial ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dilakukan oleh badan/lembaga independen yang kompeten.
- (5) Badan/lembaga independen sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat berupa lembaga pendidikan, lembaga penelitian atau lembaga konsultan.

Pasal 5

Pelaku Usaha yang mendirikan Toko Modern dengan bentuk *Minimarket* dikecualikan dari kelengkapan dokumen analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 dengan tetap mempertimbangkan tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di masing-masing daerah sesuai dengan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun terakhir.

Pasal 6

Luas lantai penjualan Toko Modern meliputi:

- a. *Minimarket*, kurang dari 400 m² (empat ratus meter persegi);
- b. *Supermarket*, lebih dari 400 m² (empat ratus meter persegi);
- c. *Departement Store*, lebih dari 400 m² (empat ratus meter persegi);
- d. *Hypermarket*, lebih dari 5.000 m² (lima ribu meter persegi);
- e. Perkulakan, lebih dari 5.000 m² (lima ribu meter persegi).

Pasal 7

Sistem penjualan dan jenis barang dagangan yang harus diterapkan dalam Toko Modern meliputi:

- a. *Minimarket, Supermarket, dan hypermarket* menjual secara eceran berbagai jenis barang konsumsi terutama produk makanan dan / atau produk rumah tangga lainnya yang dapat berupa bahan bangunan, *Furniture* dan elektronik;
- b. Departement Store menjual secara eceran berbagai jenis konsumsi terutama produk sandang dan perlengkapannya dengan penataan berdasarkan jenis kelamin dan /atau tingkat usia konsumen; dan
- c. Perkulakan menjual secara grosir berbagai jenis barang konsumsi.

Pasal 8

- (1) Toko Modern hanya dapat menjual barang pendukung usaha utama paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari keseluruhan jumlah barang yang dijual di outlet. gerai Toko Modern.
- (2) Dalam hal tertentu, Menteri dapat memberikan izin penjualan barang pendukung usuha utama lebih dari 10% (sepuluh per seratus) setelah mempertimbangkan rekomendasi dari Forum komunikasi Penataan dan pembinaan pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- (3) Forum Komunikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pemangku kepentingan di bidang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.³³

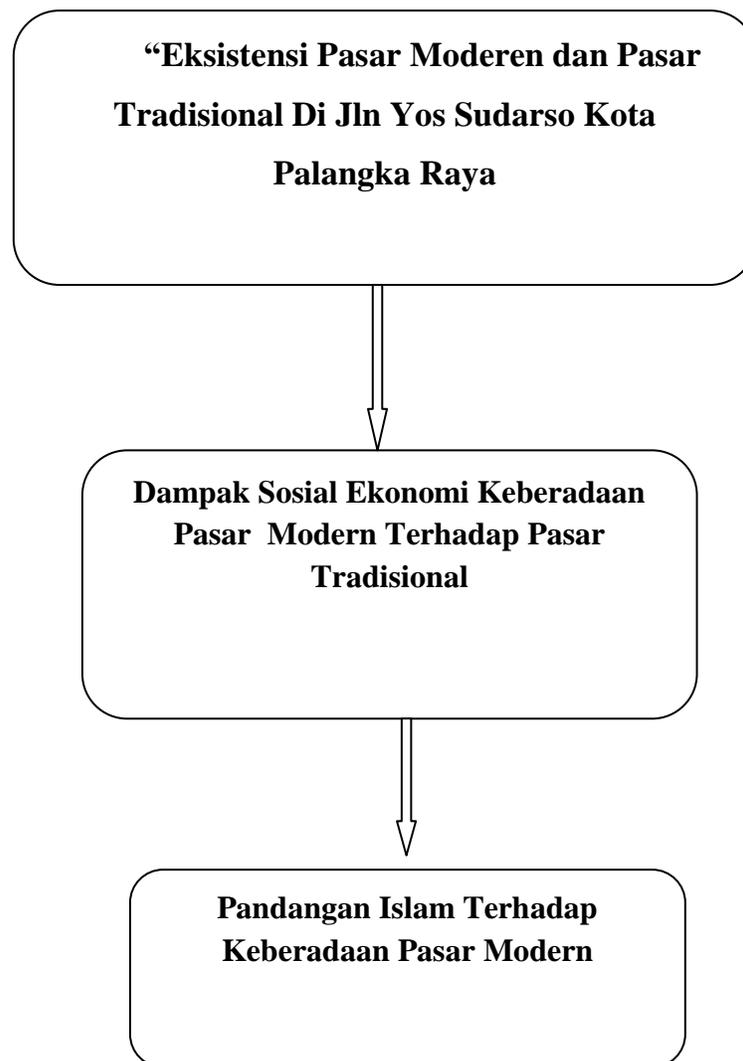
³³ <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-perdagangan-nomor-70-m-dag-per-12-2013-tentang-pedoman-penataan-dan-pembinaan-pasar-tradisional->

F. Kerangka Berpikir

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang sangat produktif yang bisa dilakukan oleh seorang atau dalam jumlah yang banyak, baik itu berupa barang atau pun jasa yang selanjutnya akan mendapatkan keuntungan dari sebuah transaksi yang terjadi. Dalam hal ini pedagang mempunyai peran penting terhadap konsumen yaitu menuju tingkat kepuasan dalam berbisnis.

Dunia perdagangan merupakan sebuah tempat berbisnis yang sangat strategis dalam mencari sebuah rezeki dalam hidup. Kerena proses perdagangan itu sendiri telah terjadi sejak jaman Nabi Muhammad SAW. Dalam perdagangan memiliki sebuah kunci yaitu sifat etis dan moral yang sebenarnya terletak pada manusia atau pelaku bisnis itu sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan seorang Rasullulah di utus dengan tujuan memperbaiki perbedaan dan akhlak manusia di muka bumi ini.

Dewasa ini semakin canggihnya teknologi dan informasi maka perdaganganpun berkembang pesat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini ditandai dengan adanya pasar-pasar modern yang berada diperkotaan salah satunya matahari dan hypermart. hadirnya pasar modern tentunya secara tidak langsung mempunyai dampak sosial dan ekonomi terhadap pasar tradisional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti tentang “Dampak Sosial Ekonomi Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya” akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan setelah peneliti mendapat rekomendasi izin penelitian dari lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya untuk melaksanakan penelitian. Pada jangka waktu tersebut peneliti mempergunakannya semaksimal mungkin untuk menggali informasi dan pengumpulan data yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Lokasi pada Pasar Datar Manuah kota Palangka Raya yang

berada di Jl. Yos Sudarso. Objek penelitiannya yaitu mengenai Dampak Dari Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau bisa disebut dengan kata field research yakni dengan melakukan penelitian dan pengambilan data terhadap objek yang ditentukan dengan secara langsung terjun ke lapangan, dengan cara itu maka data yang diperoleh akan maksimal dan akurat. Pendekatan penelitian ini bisa juga diidentikan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, yakni⁴⁴ melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk menemukan gambaran dan penjelasan terkait dengan apa yang akan diteliti.

Adapun jenis penelitian pada skripsi ini adalah jenis *ex post facto* (kausalitas) yakni merupakan penelitian yang dilakukan untuk meliputi suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut.³⁴

Apabila kita jelaskan lebih terperinci, maka kita akan dapat menemukan penjelasan dari pendekatan tersebut. Secara harfiah penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif Dan Kualitatif), Jakarta: Gaung Persada Press, h.66.

berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif yaitu sebuah penjelasan atau sesuatu atau data yang terjadi hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Berkaitan dengan lokasi yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya penelitian, maka hal ini penulis merumuskan untuk memilih Pasar Datarh Manuah yang berada di jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya, sebagai tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini, dan yang menjadi sasaran penelitiannya adalah pedagang pasar Datarh Manuah.

D. Objek Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah dampak sosial ekonomi pasar modern terhadap eksistensi Pasar Tradisional Datarh Manuah Kota Palangka Raya. Sedangkan yang menjadi subjek adalah pasar datarh manuah. Agar semakin memperkuat data, penulis menambahkan konsumen sebagai informan. Tujuannya adalah untuk membuktikan dampak yang dirasakan oleh pasar datarh manuah dan sebagai alat membandingkan hasil dari pemaparan pasar datarh manuah. Adapun jumlah informan yaitu ada 5 (lima) orang. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Konsumen beragama Islam dan yang non muslim
2. Konsumen yang pernah membeli barang di pasar datarh manuah

3. Konsumen yang membeli barang di pasar datah manuah lebih dari satu kali.
4. Konsumen yang mau di wawancarai

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Hasan, sebagai berikut:³⁵

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistimatis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁶

Dalam observasi ini peneliti berperan juga sebagai pembeli untuk mendapatkan hasil yang maksimal, jadi tidak hanya mengamati tetapi juga mempraktekkan agar dapat berinteraksi langsung dengan pedagang agar data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktivitas pedagang pasar Datah Manuah yaitu sebagai pedagang beras, telur, sayur-mayur, buah-buahan, gula pasir, dan ayam potong.
- b. Adapun aktivitas pedagang pasar Moderen Yaitu sebagai pedagang beras, telur sayur-mayur, buah-buahan, gula pasir, dan ayam potong, dan masih bnyak lagi. Dan pasar moderen ini lebih lengkap di bandingkan dengan pasar Teradisional.

2. Wawancara

³⁵ M.Iqbal Hasan,*Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h,83.

³⁶ *Ibid.*,h,63.

Wawancara yaitu suatu teknik yang digunakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Maksudnya dari wawancara tersebut untuk mendapatkan data secara langsung dari para pedagang sembako (empat pedagang sembako) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan bahasa yang mudah mereka pahami untuk memudahkan komunikasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mardalis dalam bukunya *Metode Penelitian* bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dialog dengan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.³⁷

Penulis melakukan percakapan langsung dengan pedagang untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digali melalui teknik ini meliputi:

- a. Cara subjek memperoleh pasokan barang
- b. Industri subjek menentukan harga
- c. Kualitas dalam suatu pelayanan
- d. Kualitas barang yang dijual

³⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.64.

- e. Kualitas layanan, kemudahan mendapatkan layanan dan tingkat kepuasan layanan (ketersihan dan parkir)
- f. Jumlah kios/Los yang terisi
- g. Kinerja pengelolaan sarana dan prasarana

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis file dan gambar yang dapat memberikan informasi.³⁸ Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Penulis mengumpulkan data dari dokumentasi terkait yang relevan dengan permasalahan peneliti, seperti:

1. Gambaran Kota Palangka Raya.
2. Gambaran Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya
3. Visi Dan Misi Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya

F. Metode Penelitian

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau kevalidan data. Untuk memperoleh keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap sumber data yang didapat dengan menggunakan metode triangulasi.

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.IV, Jakarta:Kencana,2010,hal.121-122.

Metode triangulasi itu sendiri menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data³⁹

Dalam penelitian ini metode pengolahan dengan triangulasi digunakan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidak sinkronan antara-data, maka data tersebut akan di tinjau ulang berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan beserta data-data lain yang mendukung untuk dibandingkan kembali.

Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan burhan bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

1. *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. *Data reduction* adalah proses eliminasi data yang telah dikumpulkan untuk diklarifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 200, h. 178.

3. Data *display* atau penyajian data, ialah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup kekurangan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.
4. Data *conclisions* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.⁴⁰

⁴⁰BurhanBungin, *Analisis Data PenelitianKualitatif*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003, h. 69-70.

BAB IV

PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara Geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : $113^{\circ}30'$ - $114^{\circ}07'$ Bujur Timur $1^{\circ}30'$ - $2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (Lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km²(2.67.851 Ha) dibagi ke dalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km² , 583,50 Km² dan 1.053,14 Km².

52

Tabel. 1 Luas Wilayah Kota Palangka Raya, 2014

No.	Kecamatan	Luas	%
1.	Pahandut	117,25 Km ²	4,4
2.	Sebangau	583,50 Km ²	21,8
3.	Jekan Raya	352,62 Km ²	13,2
4	Bukit Batu	572,00 Km ²	21,3
5.	Rakumpit	1053,14 Km ²	39,3
	Palangka Raya	2678,51 Km ²	100.0

Tabel. 2 Nama Kecamatan dan Kelurahan, Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Kota Palangka Raya, 2014

Kecamatan	Kelurahan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
Pahandut	Pahandut	96	26
	Penarung	50	15

	Langkai	69	17
	Tumbang Rungan	2	1
	Tanjung Pinang	11	4
	Pahandut Seberang	10	2
Jumlah Dikecamatan Pahandut		238	65
Sebangau	Kereng Bangkirai	19	3
	Sabaru	14	3
	Kelampangan	30	5
	Kameloh Baru	5	1
	Bereng Bengkel	6	1
	Danau Tundai	2	1
Jumlah Dikecamatan Sebangau		76	14
Jekan Raya	Menteng	74	13
	Palangka	124	25
	Bukit Tunggal	95	16
	Petuk Ketimpun	7	2
Jumlah di Kecamatan Jekan Raya		130	56
Bukit Batu	Marang	7	2
	Tumbang Tahai	7	2
	Banturung	5	3
	Tangkiling	11	3
	Sei Gohong	11	2
	Kanarakan	4	1

	Habaring Hurung	7	2
Jumlah di Kecamatan Bukit Batu		52	16
Rakumpit	Petuk Bukit	5	2
	Pager	3	1
	Panjehang	2	1
	Gaung Baru	1	1
	Petuk Berunai	3	1
	Mungku Baru	3	1
	Bukit Sua	2	1
Jumlah di Kecamatan Rakumpit		19	8
Total RT/RW di Kota Palangka Raya		677	157

2. Sejarah Singkat Pasar Datah Manuah Kota Palangka Raya

1. Pasar manuah dulunya diberi nama “Pasar Mini Tunjung Nyahu”, pasar ini dibangun pada masa jabatan Wali Kota madya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya Bapak Kol. CZL.KADIYONO (sekitar Tahun 1980).
2. Sehubungan dengan adanya tuntutan kebutuhan pusat perbelanjaan (pasar) maka pasar Mini Tunjung Nyahu ini telah dibangun kembali sekitar tahun 1986 pada saat itu wali kota madya Palangka Raya di jabat Bapak Drs Lukas Tingkes dan diberi nama Pasar Datah Manuah.

3. Kondisi Pasar Datah Manuah

Pasar Datah Manuah yang dulunya diberi nama Pasar Mini Tunjang Nyahu adalah pasar milik pemerintah Kota Palangka Raya dibangun tahun 1980 dengan jumlah pedagang 200 orang dengan rincian menempati pasar pemerintah 174 orang, pemegang persetujuan prinsip 9 orang, pedagang aktif namun belum memiliki kontrak sebanyak 17 orang.

Dari jumlah pedagang yang ada tersebut hanya aktif pedagang di Pasar Datah Manuah 80 orang karena kondisi bangunan menyebabkan kurang berminat berkunjung. Mengingat kondisi pasar yang sudah tidak layak, Pemerintah Kota Palangka Raya melalui dana DIPA Departemen Pamarintah membangun pasar tersebut dengan dana sharing dengan dana APBD Provinsi Kalimantan Tengah dan APBD Kota Palangka Raya dengan jumlah dana keseluruhan Rp 6.000.000.000,00 (Enam Milyar Rupiah).

Kegiatan Pembangunan Pasar Datah Manuah melalui 2 (dua) Tahap yaitu Tahapan pendahuluan dan Tahap Pembangunan Fisik.

a. Tahap Pendahuluan

- Pembersihan satuan oleh Dinas Pasar dan Kebersihan kepada 174 orang menempati blok Pasar Pamarintah, 9 orang pedagang yang mendapat persetujuan prinsip Wali

Kota Palangka Raya dan 17 orang penghuni tidak resmi, namun pembersihan satuan ini belum tuntas tahun 2008, sisanya melalui APBD tahun 2009.

- Pembangunan blok sementara oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Palangka Raya sebanyak 80 buah kios.
- Pembongkaran bangunan Pasar Datah Manuah.

b. Tahap Pembangunan Fisik.

- Pembangunan fisik Pasar Datah Manuah sumber dana APBD Kota Palangka Raya dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Palangka Raya, terdiri dari blok sayur, ikan dan daging babi selesai pada tahun 2008 namun hanya sebagian saja yang difungsikan.
- Pada tahun 2012 dibangun Pasar Datah Manuah bagian depan dengan 2 (dua) lantai bertingkat namun masih belum berpungsi maksimal kerana sepi pengunjung.
- Pada tahun 2013 bangunan depan yang bertingkat direnovasi oleh Dinas Koperindag Kota Palangka Raya dan diresmikan oleh Walikota Palangka Raya Bapak Riban Satia, S.Sos, M.Si pada hari selasa tanggal 31 Desember 2013.
- Pada bulan maret 2015 telah terjadi perubahan numenklatur, sehingga pengelola pasar yang dulunya dikelola oleh Dinas Pasar dan Kebersihan, akhirnya

dikelola oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya.

4. Saat ini (tahun 2016) telah selesai dibangun 1 unit bertingkat dibagian tengah yang terdiri dari 72 buah blok toko oleh Dinas Cipta Karya, tata ruang dan perumahan. Kondisi pasar masih dalam pemeliharaan oleh kontraktor dan belum diserahkan kepada Dinas Koprasi Perindustrian dan Perdagangan.⁴¹

GAMBARAN UMUM PASAR KOTA PALANGKA RAYA

Pasar di Kota Palangka Raya

NO	Nama Pasar	Jlh Blok / Lapak (bh / unit)	Kondisi		Jlh.Pedag ang(org)	Keterangan
			Befungsi (bh)	Tdk berfungsi (bh)		
1.	Pasar Milik Pemkot	1.505	1.034	471	1.034	10 bh pasar
2.	Pasar Swasta	1.990	1.229	761	1.229	4 bh Pasar
3.	Pasar Kerjasama	790	790	-	790	7 bh Pasar
	Jumlah	4.285	3.053	1.232	3.053	22 bh Pasar
	SUPERMARKAET / SWLAYAN / DEPT STORE					
1.	Pemerintah	-	-	-	-	
2.	Kerjasama	2	2	-	-	
3.	Swasta	8	8	-	-	

⁴¹ Wawancara dengan bapak AN di Pasar Kahyan Kota Palangka Raya, 10 Oktober 2016.

	Jumlah	10	10	-	-	
	RUKO / TOKO					
1.	Pemerintah	10	10	-	-	
2.	Kerjasama	132	132	-	-	
3.	Swasta	4.540	3.978	564	1.335	
	Jumlah	4.692	4.111	564	1.477	

PASAR MILIK PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA

No	Nama Pasar	Alamat	Jlh Blok / Lapak (bh)	Kondisi		Jumlah Pedagang (org)	Kecamatan				
				Befungs i (bh)	Tdk Berfungsi (bh)						
1.	Blok Mini Pasar Besar	Jl. Jawa – Halmahera	65	65	-	65	Pahandut				
2.	Pasar Kameloh	Jl. A.Yani	120	31	89	31	Pahandut				
3.	Pasar Kahayan Tradisional Modern	Jl. Tjilik Riwut Km 1.5	592	586	6	586	Jekan Raya				
4.	Blok Pertokoan Pasar Kahayan	Jl. Tjilik Riwut Km 1.5					Jekan Raya				
	a. Bertingkat							46	35	11	35
	b. Tidak Bertingkat/Lapak							145	14	131	14
	c. Blok Toko Besar							20	17	3	17
	d. Blok Babi							18	18		18
e. Los PKL	50	38	12	38							

5.	Kalimantan Urban Development Project(KUDP)	Jl. Tjilik Riwut Km. 1.5	118	30	88	30	Jekan Raya
6.	Pasar Latah Manuah	Jl. Yos Suradso					Jekan Raya
	a. Bertingkat		50	47	3	47	
	b. Blok Sembako		80	-	80	80	
	c. 1. Blok Sayur dan Ikan		64	-	64	64	
	2. Blok Babi		16	-	16	16	
7.	Pasar Tangkiling	Tangkiling					Bukit Batu
	a. Toko		10	10	-	10	
	b. Lapak Mingguan		46	46	-	46	
8.	Pasar Mingguan Baturung	Baturung	13	12	1	12	Bukit Batu

PASAR KERJASAMA DENGAN PIHAK KE – 3

No	Nama Pasar	Alamat	Jlh Blok / Lapak (bh)	Kondisi		Jumlah Pedagang (org)	Kecamatan
				Befungsi (bh)	Tdk Berfungsi (bh)		
1.	Pasar Blauran	Jl. Jawa – Jl. Halmahera	307	307		307	Pahandut
2.	Pasar Grosir Mobil	Jl. Seraro	157	157		157	Pahandut
3.	Warung Tenda	Jl. Yos Sudarso	210	210		210	Jekan Raya
4.	Tanaman hias dan Holtikultura	Jl. Garuda	27	27		27	Jekan Raya
5.	Tanaman hias dan Holtikultura	Jl. Lambung Mangkurat	23	23		23	Jekan Raya

6.	Kios Warung	Jl. Kristopel Mihing	66	66		66	Jekan Raya
		Jumlah	790	790	-	790	

Super Market/Dept.Store/Swalayan

No.	Nama	Alamat	Jlh (Unit)	Kondisi		Kepemilikan
				Berfungsi	Tdk Berfungsi	
1.	Sendy's Swalayan	Jl. Tjilik Riwut	1	1		Swasta
2.	Telaga Biru	Jl. A.Yani	1	1		Swasta
3.	Barata Dept Store	Jl. A.Yani	1	1		Kerjasama
4.	Talens	Jl. Diponegoro	1	1		Swasta
5.	Mega Mart	Jl. Rajawali	1	1		Swasta
6.	Hypermart	Jl. Yos Sudarso	1	1		Swasta
7.	Matahari Dept. Store	Jl. Yos Sudarso	1	1		Swasta
8.	KPD Swalayan	Jl. Temanggung Tilung	1	1		Swasta ⁴²
		Jumlah	8	8		

B. Langkah Langkah Observasi Penelitian

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan penyampaian surat pengantar izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

⁴² Wawancara dengan bapak RD di Kantor, Koprasi perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya, 11 Oktober 2016.

Palangka Raya, kepada Badan Penelitian, Pengembangan, Inovasi dan Teknologi Kota Palangka Raya dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama peneliti melihat adanya suatu permasalahan di lapangan tentang dampak sosial ekonomi pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional datah manuah, dengan adaya pasar tersebut sangatlah berdampak pada pasar tradisional yaitu pasar datah manuah, bukti yang adanya dilapangan bahwa pasar modern dan pasar tradisional yaitu sangat berdekatan, yang mana didalam Peraturan Menteri Perdagangan haruslah berjarak 1000 M, adanya dilapangan tidaklah seperti pada peraturan menteri perdagangan.
2. Tahapan kedua peneliti datang ke kantor Badan Penelitian, Pengembangan, Inovasi dan Teknologi Kota Palangka Raya untuk meminta mohon izin penelitian kemudian bagian pegawai kantor memberitahukan bahwa surat akan di peroses dalam beberapa waktu untuk mendapatkan persetujuan dari kepala Badan Penelitian, Pengembangan, Inovasi dan Teknologi Kota Palangka Raya.
3. Tahapan ketiga, penulis melakukan wawancara kepada para pedagang pasar datah manuah.
4. Tahapan keempat, penulis melakukan pemaparan data berdasarkan hasil wawancara, serta melakukan analisis dan menarik kesimpulan.

C. Pemaparan Data

Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Datarah Manuah Kota Palangka Raya

Hasil wawancara dengan pedagang Pasar Datarah Manuah diuraikan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Subjek I

Nama : NI

Pendidikan Terakhir : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Pekerjaan : Pedagang

Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 15 September 2016 di Pasar Datarah Manuah pada jam 13:00-14:00 WIB. Fokus permasalahan mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional datarah manuah kota palangka raya, penulis mengawali wawancara dengan menanyakan dampak yang dirasakan setelah adanya pasar modern? NI menjawab:

Ada jua pank pastinya perubahannya, sebelum ada pasar modern semalam tu pasar datarah manuah ni rami banar banyak urang batukar-tukar, ya itu pang pas adanya pasar pasar modern ni mejadi sepi jualan dari sebelumnya.⁴³

Maksud dari pernyataan yang diuraikan oleh NI dapat diketahui bahwa dengan keberadaan pasar modern sangat lah berdampak bagi keadaan sosial ekonomi pasar tradisional datarah manuah, selain itu NI juga menyatakan bahwa pelanggan NI selama belum ada pasar modern masih terus berdatangan. Seperti yang NI jelaskan :

⁴³ Wawancara dengan pedagang pasar datarah manuah NI selaku Responden pada tanggal 14 September 2016.

Pelangganku waktu pasar modern kadada tu masih ada pang datang oleh itu pang aku bias bertahan.

Maksud dari pernyataan NI, bahwa hal yang membuat responden bertahan untuk tetap berjualan di pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern adalah pelanggan tetap yang masih terus berdatangan.

NI telah berdagang selama 7 tahun, NI juga menjelaskan alasannya mengapa NI memilih berjualan di pasar datah manuah. NI mengungkapkan alasannya :

Karena lapaknya tidak terlalu mahal.

b. Subjek II

Nama : NO
Pendidikan Terakhir : SD (Sekolah Dasar)
Pekerjaan : Pedagang

Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 3 Oktober 2016 di Pasar Datah Manuah pada jam 10:00-11:00 WIB. Fokus permasalahan mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional datah manuah kota palangka raya, penulis mengawali wawancara dengan menanyakan dampak yang dirasakan setelah adanya pasar modern? NO menjawab:

Pastilah ada dampaknya, dulunya lumayan rame sekarang agak sepi.⁴⁴

Berdasarkan hal yang diutarakan oleh NO dapat diketahui bahwa dampak yang dirasakan oleh NO sangat besar terlihat dari keadaan pasar

⁴⁴ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah NO selaku Responden pada tanggal 3 Oktober 2016.

yang ramai sampai keadaan pasar yang sepi. Selain itu NO juga menjelaskan apa yang dirasakan responden setelah adanya pasar modern? NO menjawab :

Rasanya enak pas ada pasar modern, tapi ada jua rasa handak meninggal pasar tradisional ni kan masih ada pelanggan yang dulu.

Maksud dari pernyataan NO, bahwa hal yang dirasakan NO rasa enak dan susah untuk meninggalkan pasar tradisional ditengah maraknya pasar modern yang berkembang karena masih ada pelanggan yang dulu sebelum adanya pasar modern.

NO telah berjualan selama 10 tahun lamaya, dari bangunan yang belum permanen sampai bangunan yang sekarang permanen. NO juga menjelaskan alasanya mengapa NO memilih berjualan dipasar datak manuah. NO mengungkapkan alasanya :

Karena lokasi pasar tidak jauh dari tempat tinggal dan sudah merasa nyaman.

c. Subjek III

Nama : EA
Pendidikan Terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Pekerjaan : Pedagang

Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 4 Oktober 2016 di Pasar Datak Manuah pada jam 10:00-11:00 WIB. Fokus permasalahan mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan pasar

modern terhadap pasar tradisional datah manuah kota palangka raya, penulis mengawali wawancara dengan menanyakan dampak yang dirasakan setelah adanya pasar modern? EA menjawab:

Kalau masalah dampak pastilah ada, jadi agak berkurang pendapatan.⁴⁵

Maksud dari EA dengan saat ini pasar modern memiliki dampak yang begitu besar sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan pedagang pasar datah manuah, dengan adanya pasar modern ini bisa mematikan rakyat kecil, dengan kata lain perekonomian rakyat kecil akan terlambat. EA menjelaskan apa yang membuat EA bertahan di pasar datah manuah. EA menjawab :

Saya bisa bertahan olehnya ada pelanggan tetap, itulah membuat saya bias bertahan.

Maksud dari pernyataan EA yang membuat EA bertahan karena adanya pelanggan tetap.

EA telah berjualan sembako selama 10 tahun lamaya, usaha berdagang ini satu-satunya usaha yang bisa menafkahi keluarga mereka. Dalam berjualan ia di bantu oleh anak-anaknya. EA juga menjelaskan alasanya mengapa EA memilih berjualan dipasar datah manuah. EA mengungkapkan alasanya :

Olehnya sudah lama berjualan, rasa ingin pindah tu agak sulit dan pastinya sewa lapak dipasar lain tu agak mahal.

⁴⁵ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah EA selaku Responden pada tanggal 4 oktober 2016.

EA menjelaskan maksud dari alasan EA memilih pasar datah manuah adalah karena sulit untuk pindah ke tempat lain dikarenakan juga sewa lapak di tempat lain mahal.

d. Subjek IV

Nama : YS
Pendidikan Terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Pekerjaan : Pedagang

Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 5 Oktober 2016 di Pasar Datah Manuah pada jam 10:00-11:00 WIB. Fokus permasalahan mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional datah manuah kota palangka raya, penulis mengawali wawancara dengan menanyakan dampak yang dirasakan setelah adanya pasar modern? YS menjawab:

Dampak yang saya rasakan ni para penukarnya berkurang dr pada bisanya, dan jua jumlah pendapatan nya ni berkurang banyak dri pada sebelumnya, sebelum pasar modern ni berjualan.⁴⁶

Maksud dari YS dengan saat ini pasar modern memiliki dampak yang cukup terasa baginya sebagai pedagang pasar tradisional, dia mengutarakan bahwa dampak yang dirasakan dengan adanya pasar tradisional adalah berkurangnya jumlah konsumen yang membeli barang dagangan seperi sembako, sehingga berakibat pada berkurangnya

⁴⁶ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah YS selaku Responden pada tanggal 5 oktober 2016.

jumlah pendapatan yang didapatkan. YS menjelaskan apa yang membuat EA bertahan di pasar datah manuah. YS menjawab :

Saya bisa masih bertahan berjualan di pasar ni karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, dan jua kalau di pasar ni sewa berjualan nya terjangkau tidak jua terlalu mahal.

Maksud dari pernyataan YS yang membuat YS bertahan karena sangat perlunya kebutuhan ekonomi keluarga/mencari nafkah bagi keluarga, maka harus tetap berjualan. Selain itu, YS juga mengatakan bahwa sewa tempat berjualan di pasar tradisional datah manuah lebih murah.

YS telah berjualan sembako selama 10 tahun lamaya, usaha berdagang ini satu-satunya usaha yang bisa menafkahi keluarga mereka. Dalam berjualan ia di bantu oleh anak-anaknya. YS juga menjelaskan alasanya mengapa YS memilih berjualan dipasar datah manuah. YS mengungkapkan alasanya :

Olehnya sudah lama berjualan, rasa ingin pindah tu agak sulit dan pastinya sewa lapak dipasar lain tu agak mahal.

YS menjelaskan maksud dari alasan YS memilih pasar datah manuah adalah karena sulit untuk pindah ke tempat lain dikarenakan juga sewa lapak di tempat lain mahal.

e. Subjek V

Nama : US

Pendidikan Terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)

Pekerjaan : Pedagang

Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 6 Oktober 2016 di Pasar Datah Manuah pada jam 10:00-11:00 WIB. Fokus permasalahan mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional datah manuah kota palangka raya, penulis mengawali wawancara dengan menanyakan dampak yang dirasakan setelah adanya pasar modern? US menjawab:

Dampak yang saya rasakan dengan adanya pasar modern ni para pembeli jarang membeli di pasar ini, sehingga kami menjadi rugi dan barang tidak laku serta penghasilan menurun.⁴⁷

Maksud dari US dengan saat ini pasar modern memiliki dampak yang cukup terasa baginya sebagai pedagang pasar tradisional, dia mengutarakan bahwa dampak yang dirasakan dengan adanya pasar tradisional adalah pembeli jarang membeli ke pasar tradisional, yang mengakibatkan kerugian karena barang-barang yang mereka jual tidak terjual sehingga penghasilan mereka berkurang. US menjelaskan apa yang membuat US bertahan di pasar datah manuah. US menjawab :

Saya bisa masih bertahan berjualan di pasar ni karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga.

Maksud dari pernyataan US yang membuat US bertahan karena sangat perlunya kebutuhan ekonomi keluarga/mencari nafkah bagi keluarga, maka harus tetap berjualan.

⁴⁷ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah YS selaku Responden pada tanggal 5 Oktober 2016.

US telah berjualan sembako selama 10 tahun lamaya, usaha berdagang ini satu-satunya usaha yang bisa menafkahi keluarga mereka. Dalam berjualan ia di bantu oleh anak-anaknya. US juga menjelaskan alasanya mengapa US memilih berjualan dipasar datak manuah. US mengungkapkan alasanya :

Olehnya sudah lama berjualan, rasa ingin pindah tu agak sulit dan pastinya sewa lapak dipasar lain tu agak mahal.

US menjelaskan maksud dari alasan US memilih pasar datak manuah adalah karena sulit untuk pindah ke tempat lain dikarenakan juga sewa lapak di tempat lain mahal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kehadiran pasar modern sangat lah berdampak pada pasar tadisional datak manuah. Selain melakukan wawancara dengan pedagang pasar datak manuah penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa informan. Informan yang dimasukan disini yaitu seorang konsumen yang pernah membeli barang atau produk di Pasar Datak Manuah.

Di bawah ini akan penulis jabarkan hasil wawancra dengan informan sebagai berikut:

1. Informan Pertama

Nama : ND

Pendidikan Terakhir : S.H

Pekerjaan :Kepala Seksi Bimbingan Usaha
Dan Pendapatan Perusahaan

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan berkaitan dengan dampak sosial ekonomi pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional Datarah Manuah Kota Palangka Raya di antaranya:

- a. Ada berapa jumlah pasar modern di kota palangka raya?

RD menjawab: “ adapun toko modern di kota palangka raya berjumlah 71 unit.

Hasil wawancara penulis dengan RD di ketahui bahwa, jumlah pasar modern di Kota Palangka Raya, berjumlah 71 unit.

- b. Ada berapa jumlah pasar tradisiojnal di kota palangka raya?

RD menjawab: “ adapun jumlah pasar menurut data dinas pasar dan kebersihan kota palangka raya

- c. Apa dampak positif dan negatif kesediaan pasar modern bagi pasar tradisional?

RD menjawab: “Kalau setahu aku mengenai dampak positif adanya pasar moden di kota palangka raya ni pasti ada, mengenai orang yang baru lulus sekolah tingkat atas yaitu SMA, SMK, MA dan setara, nah disitu pang yang pastinya, itu kan langsung direkrut oleh pasar modern, nah kalau untuk dampak negatif pasar tradisional tu, yaa kemungkinan ada jua, yang pasti tu pasar bisa jadi sepi dari pengunjung.

Berdasarkan hasil wawncara dengan RD diketahui bahwa Pengaruh datangnya pasar modern terhadap pasar tradisional sangat kuat sehingga selalu terjadi pro-kontra antara para pelaku bisnis retail

modern. Tidak bisa dipungkiri bahwa ketika masuknya pasar modern sangat berdampak positif dan negatif dalam suatu wilayah atau kota dan diharapkan akan mampu bisa menyerap banyak tenaga kerja dalam hal ini adalah pemuda dan remaja yang baru lulus sekolah tingkat atas yaitu SMA atau yang setara.

d. Bagaimana nasib pedagang pasar tradisional di kota palangka raya dengan kesediaan pasar modern?

RD menjawab: “kalau menurut saya dengan adanya pasar modern ni pasti ada dampaknya untuk pasar tradisional, yang pasti tu berkurangnya kosumen untuk kepasar tradisional, itu pun untuk ekonomi menengah keatas, ya kalau untuk menengah kebawah pasti lah tetap bertahan di pasar tradisional.⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan RD diketahui bahwa dengan adanya pasar modern, mempengaruhi pasar tradisioanal yaitu berkurangnya konsumen untuk berkunjung ke pasar tradisional dan

2. Informan Kedua

Nama : JM
Pendidikan Terakhir : S. PdI
Pekerjaan : SWASTA

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan berkaitan dengan dampak sosial ekonomi pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional Datarah Manuah Kota Palangka Raya di antaranya:

a. Seberapa sering anda kepasar modern?

⁴⁸ Wawancara dengan informan RD di G obos XII, 6 Oktober 2016.

JM menjawab: “kalau aku untuk kepasar modern ni lumayan sering jua, kenapa demikian kerana pasar moden ni lebih enak pang dari pada pasar tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan JM diketahui bahwa JM lebih sering kepasar modern di kerenakan pasar modern ini lebih enak dibandingkan dengan pasar tradisional.

b. Seberapa sering anda kepasar tradisional datak manuah?

JM menjawab:” kalau aku kepasar tradisional tu kadang-kadang za, itu pun keperluan yang mendesak contohnya kaya bahan dapur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JM bahwa JM untuk berbelanja kepasar tradisional kadang-kadang saja dan itu pun keperluan yang mendesak.

c. Lebih suka manakah saudara berbelanja apakah pasar modern atau pasar tradisional datak manuah?

JM menjawab:”tentu aku memilih pasar moden, mengapa demikian kerana pasar moden lebih bersih dan aman.

Berdasarkan wawancara dengan JM diketahui bahwa JM lebih memilih pasar moden dibandingkan dengan pasar tradisional.

d. Bagaimana tanggapan saudara mengenai produk-produk yang berada di pasar modern dan pasar tradisional datak manuah?

JM menjawab:” amun masalah barangnya tu kada terlalu langkap pang yang ada di pasar datak manuah ni, amun di bandingkan dengan pasar modern.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan informan JM di Ponegoro, 7 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JM, diketahui bahwa di pasar tradisional datah manuah bahwa produk-produknya tidak terlalu lengkap dibandingkan dengan pasar modern.

3. Informan Ketiga

Nama : AH

Pendidikan Terakhir : S.Pd

Pekerjaan : PNS

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan berkaitan dengan dampak sosial ekonomi pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional Datah Manuah Kota Palangka Raya di antaranya:

a. Seberapa sering anda kepasar modern?

AH menjawab: “kalau aku untuk kepasar modern ni bisa sabulan tu 3 kalia tu pang.

Diketahui bahwa hasil wawancara AH lebih sering ke pasar moden, dan dalam satu bulannya AH bisa 3 kali dalam perbulanya untuk ke pasar modern.

b. Seberapa sering anda kepasar tradisional datah manuah?

AH menjawab:” amun aku ke pasar tradisional datah manuah ni jarang banar itu gin pas kawal jua yang membawai aku, amun kadda kwan yang membawai kda jua aku kepasar tradisional datah manuah ni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AH bahwa AH untuk berbelanja kepasar tradisional datah manuah kadang-kadang saja dan itu pun diajak oleh teman.

- c. Lebih suka manakah saudara berbelanja apakah pasar modern atau pasar tradisional datah manuah?

AH menjawab:”ya aku memilih pasar moden lah, mengapa demikian kerana pasar moden lebih aman, sejuk, bersih enak lah. Dan sebaliknya lagi pasar tradisional datah manuah tu ya kurang lah pasilitasnya dari pada pasar moden.

Berdasarkan wawancara dengan AH diketahui bahwa AH lebih memilih pasar moden dibandingkan dengan pasar tradisional, mengapa demikian bahwa pasar modern lebih enak di bandingkan dari pada pasar tradisional datah manuah.

- d. Bagaimana tanggapan saudara mengenai produk-produk yang berada di pasar modern dan pasar tadisional datah manuah?

AH menjawab:” kalau masalah produk-produknya yang ada dipasar datah manuah ni ya kada terlalu lengkap di bandingkan dengan pasar modern.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancra dengan informan JM, diketahui bahwa di pasar tradisional datah manuah bahwa produk-produknya tidak terlalu lengkap dibandingkan dengan pasar modern.

⁵⁰ Wawancara dengan informan AH di Masjid Raya Darusalam, 7 Oktober 2016.

4. Informan Keempat

Nama : BP
Pendidikan Terakhir : M.PdI
Pekerjaan : PNS

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan berkaitan dengan dampak sosial ekonomi pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional Datarah Manuah Kota Palangka Raya di antaranya:

a. Seberapa sering anda kepasar modern?

BP menjawab: “ lumayan sering lah.

Diketahui bahwa hasil wawancara dengan informan BP, bp lebih sering kepasar modern.

b. Seberapa sering anda kepasar tradisional datarh manuah?

BP menjawab:” melihat situasi jua pang, amun rancana banyak tatukaran pastinya aku kepasar modern.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan BP bahwa BP untuk berbelanja kepasar tradisional melihat situasi atau keperluan yang ingin dibeli bila banyak yang akan dibeli maka BP memilih berbelanja kepasar modern.

c. Lebih suka manakah saudara berbelanja apakah pasar modern atau pasar tradisional datarh manuah?

BP menjawab:” kalau aku sih memilih pasar modern, mengapa demikian olehnya sering ada diskon dan tempatnya bersih itu pang maulah aku nyaman.

Berdasarkan wawancara dengan BP diketahui bahwa BP lebih memilih pasar modern dibandingkan dengan pasar tradisional. Mengapa demikian karena pasilitas yang memadai dan konsumen merasa enak saat berada di pasar modern.

- d. Bagaimana tanggapan saudara mengenai produk-produk yang berada di pasar modern dan pasar tadisional datak manuah?

BP menjawab:” kalau masalah barangnya tu kurang berkualitas dibandingkan dengan pasar modern.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancra dengan informan BP, diketahui bahwa di pasar tradisional datak manuah bahwa barang-barangnya yang berada dipasar datak manuah kurang berkualitas dibandingkan dengan pasar modern.

5. Informan Kelima

Nama : IN
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Pangkas Rambut

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan berkaitan dengan dampak sosial ekonomi pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional Datak Manuah Kota Palangka Raya di antaranya:

- a. Seberapa sering anda kepasar modern?

JM menjawab: “ kalau saya untuk kepasar modern ini kda terlalu sering, dan ada waktu-waktunya jua itu pun pas waktu, ya engga terlalu sibuk lh.

⁵¹ Wawancara dengan informan BP di Gobos IX, 7 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IN diketahui bahwa IN tidak terlalu sering untuk ke pasar modern dan ada waktu-waktu tertentu, saja untuk ke pasar modern

b. Seberapa sering anda ke pasar tradisional datah manuah?

IN menjawab:” kalau aku ke pasar tradisional ni ya lumayan sering lh dari pada pasar modern, kerena pasar tradisional ni kawa tawar- menawar dan bisa bakurang belabih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IN, bahwa IN untuk ke pasar tradisional IN lebih sering ke pasar tradisional dibandingkan dengan pasar modern, dikerenakan ada sistem tawar-menawar dalam hal jual beli.

c. Lebih suka manakah saudara berbelanja apakah pasar modern atau pasar tradisional datah manuah?

IN menjawab:” amun aku tu lebih ke pasar tradisionalnya, oleh ada tawar menawarnya tu.

Berdasarkan wawancara dengan IN diketahui bahwa IN lebih memilih pasar tradisional dibandingkan dengan pasar modern, alasan IN kerena adanya sistem tawar-menawarnya.

b. Bagaimana tanggapan saudara mengenai produk-produk yang berada di pasar modern dan pasar tradisional datah manuah?

IN menjawab:” amun masalah produk-produk yang ada di pasar tradisional datah manauah emang kda terlalu lengkap dibandingkan dengan pasar modern.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JM, diketahui bahwa di pasar tradisional datah manauah bahwa produk-produknya tidak terlalu lengkap dibandingkan dengan pasar modern.

D. Analisis Data

Pada subbab pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian tentang “Dampak Sosial Ekonomi Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Datah Manuah Koata Palangka Raya.” Perdagangan adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sejak kecil.

Menurut Al-mawardi, seorang berusaha tidak keluar dari tiga kategori yaitu:

1. Berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup dan cukup saja, tanpa harus berusaha meraih yang melebihi kebutuhannya dan tidak juga kurang darinya.
2. Berusaha, tetapi mengabaikan sebagian potensinya. Pengabaian ini bisa jadi kerana, malas, *tawakal*, atau zuhud yaitu mengabaikan kenikmatan duniawi demi mendekatkan diri kepada Allah. Yang malas kehilangan peluang meraih nikmat bekerja dan nikmat sukses dan ini mengantarnya menjadi beban buat masyarakat. Yang

⁵² Wawancara dengan informan IN di Salon, 8 Oktober 2016.

bertawakal sehingga mengabaikan sebagian potensinya pada hakikatnya adalah manusia lemah, lalu menggunkan beralih untuk menghibur dirinya, serta mengabaikan kesungguhan dengan mengganti namanya dengan *tawakal*. Sebab tawakal tidak diperintahkan Allah sebelum memerintahkan terlebih dahulu bekerja secara maksimal dan setelah habisnya segala daya upaya.

Adapun yang mengabaikan segaian potensinya dengan alasan *zuhud*, maka dia boleh jadi berhitung tentang beratnya tanggung jawab kepemilikan harta serta terdorong oleh takutnya akan dampak buruk kepemilikan itu.⁵³

3. Tidak puas dengan kecukupan dan selalu berkeinginan untuk meraih tambahan yang banyak. Sikapnya ini bisa jadi lahir kerana salah satu dari empat sebab yaitu:
 - a) Menentang hawa nafsu yang dinilainya tidak dapat dibendung kecuali dengan memenuhi keinginan nafsu itu, dan dilakukan melalui kepemilikan harta banyak.
 - b) Agar dengan perolehan harta yang banyak tidak dapat melakukan banyak kegiatan positif atau kebajikan. Inilah yang terbaik dan merupakan anjuran-anjuran agama.
 - c) Menabung untuk anak cucu, yang bersangkutan bisa jadi mengorbankan dirinya demi anak cucunya. sikap semacam ini

⁵³ M. Quraish Shihab, *berbisnis Dengan Allah*, Tangerang: Lentera Hati, 2008, h.4.

sangat buruk jika melampaui batas. Salah satu keburukannya adalah ketiadaan sangka-baik kepada Allah SWT.

- d) Berusaha sekuat tenaga melalui persaingan tidak sehat dengan tujuan pamer dan berbangga-banga guna menunjukan kehebatan dan keunggulan. Inilah yang terburuk, semua kecaman tertuju kepadanya sehingga menjadi bencana atasnya.

1. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Dataran Manuh Di Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya

Dewasa ini, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi manusia, tentunya akan menimbulkan berbagai macam variasi dan model teknologi dan pengelolaan kegiatan manusia, salah satunya adalah dalam bidang pasar, yakni setiap perdagangan di pasar akan mempunyai gaya dan system perdagangan modern yang dibuktikan adanya pasar modern. Perkembangan pasar modern tentunya mempunyai dampak bagi perdagangan pasar tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang responden menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern mempunyai dampak dan pengaruh terhadap pasar tradisional. Adapun dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional berdasarkan hasil wawancara dengan responden adalah dijelaskan sebagai berikut.

a. Turunnya pendapatan

Pendapatan adalah suatu harapan yang sangat diinginkan oleh penjual dalam perdagangan. Pendapatan akan maksimal jika

penjualan barang cukup banyak dibeli oleh konsumen, akan tetapi sebaliknya jika konsumen yang membeli maka tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu akan mengalami penurunan pendapatan. Keberadaan pasar modern tentunya mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan para pedagang tradisional di pasar datah manuah kota Palangka Raya. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek penelitian wawancara, NI menyatakan:

Ada jua pang pastinya perubahannya, sebelum ada pasar modern semalam tu pasar datah manuah ini rami banar banyak urang batukar-tukar, ya itu pang pas adanya pasar-pasar modern ni menjadi sepi jualan dari sebelumnya.⁵⁴

Adanya pasar modern berdampak terhadap berkurangnya pendapatan pedagang tradisional, seperti yang dinyatakan oleh EA dalam wawancara yang menyatakan:

Kalau masalah dampak pastilah ada, jadi agak berkurang pendapatan.⁵⁵

NO juga menyatakan bahwa “pastilah ada dampaknya, dahulunya lumayan ramai, dan sekarang agak sepi.”⁵⁶

Subjek YS juga menyatakan: “dampak yang saya rasakan ini jumlah pendapatan berkurang banyak dari pada sebelumnya yaitu sebelum

⁵⁴ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah NI selaku responden pada 14 september 2016.

⁵⁵ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah EA pada 4 oktober 2016.

⁵⁶ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah NO pada 3 oktober 2016.

adanya pasar modern.”⁵⁷ Subjek penelitian US dalam wawancara juga mengutarakan hal yang serupa seperti yang diutarakan ke 4 responden lainnya. US menyatakan: “dampak yang saya rasakan dengan adanya pasar modern ni para pembeli jarang membeli di pasar ini, sehingga kami menjadi rugi dan barang tidak laku serta penghasilan menurun.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan dari kelima responden penelitian dalam wawancara dapat diketahui bahwa keberadaan pasar modern mempunyai dampak terhadap menurunnya jumlah pendapatan pedagang di pasar datah manuah Palangka Raya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan penelitian, sebagaimana yang dinyatakan oleh RD, “kalau setahu saya mengenai dampak positif dan negatif pasar modern di palangka raya pasti ada, misalnya dampak positifnya bagi orang yang baru lulus sekolah menengah seperti SMA, SMK dan MA serta yang setara, langsung dapat direkrut oleh pasar modern menjadi karyawannya, adapun untuk dampak negatifnya bagi pasar tradisional ya kemungkinan ada juga, tapi yang pasti itu pasar tradisional bisa menjadi sepi dari pengunjung.”⁵⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa menurunnya jumlah pendapatan para pedagang di pasar tradisional

⁵⁷ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah YS pada 5 oktober 2016.

⁵⁸ Wawancara dengan pedagang pasar datah manuah YS selaku Responden pada tanggal 5 oktober 2016.

⁵⁹ Wawancara dengan informan RD.

dataran manuh palangka raya disebabkan oleh dampak dari adanya pasar-pasar modern. Menurut penulis, dampak dari pasar modern tersebut disebabkan oleh mekanisme dan pengelolaan pasar modern yang cukup canggih daripada pasar tradisional di pasar datar manuh palangka raya. Hal ini senada dengan kajian teoritik menurut Pariaman Sianaga dalam rasidin Karo-Karo Sitepu (2010:1-2) bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, yang umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).⁶⁰

Selain itu, menurut penulis alasan dampak dari menurunnya pendapatan pedagang pasar tradisional akibat adanya pasar modern yaitu barang yang dijual di pasar modern pun dari segi kuantitas mempunyai persediaan barang di gudang yang banyak dan terukur, memiliki harga yang pasti dan juga sewaktu-waktu dapat dapat memberikan diskon kepada konsumennya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan BP yang dalam hasil wawancaranya menyatakan:” kalau saya lebih suka memilih berbelanja di pasar modern, karena sering ada diskon yang ditawarkan di sana dan tempatnya bersih.”⁶¹

b. Berkurangnya konsumen

⁶⁰ Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waseda Dan Pedagangan Pasar Tradisional DI Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. [Http://eprints.uny.ac.id.pdf](http://eprints.uny.ac.id.pdf), diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

⁶¹ Wawancara dengan informan BP di G obos XII 7 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden bahwa dampak sosial ekonomi lainnya dari kehadiran pasar modern terhadap pasar tradisional datah manuah palangka raya adalah berkurangnya jumlah konsumen atau pembeli yang berbelanja ke pasar tradisional datah manuah palangka raya. NI menyatakan: "sebelum adanya pasar modern, sebelumnya/dahulu pasar datah manuah ramai sekali banyak orang berbelanja, tapi ketika adanya pasar modern penjualan menjadi sepi daripada sebelumnya."⁶² NO juga menyatakan: " pasti ada dampak pasar modern, dahulu lumayan ramai tapi sekarang agak sepi."⁶³ Reponden YS menyatakan: "dampak yang saya rasakan adanya pasar modern adalah berkurangnya para konsumen/pembeli daripada sebelumnya."⁶⁴ Selanjutnya responden US juga menyatakan: "dampak yang saya rasakan adalah para pembeli berkurang daripada bisanya."⁶⁵

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh 5 subjek penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dampak lainnya yang dirasakan oleh pedagang di pasar tradisional datah manuah palangka raya akibat adanya pasar modern adalah berkurangnya jumlah konsumen/pembeli yang berbelanja di pasar tradisional, sehingga hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan dampak

⁶² Wawancara dengan NI selaku responden pada 14 september 2016.

⁶³ Wawancara dengan NO selaku responden pada 03 Oktober 2016.

⁶⁴ Wawancara dengan YS selaku responden pada 05 Oktober 2016.

⁶⁵ Wawancara dengan US selaku responden pada 05 Oktober 2016.

sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, yaitu berkurangnya jumlah pendapatan/penghasilan dari para pedagang di pasar tradisional datah manuah palangka raya. Menurut hemat penulis, dampak negative yang secara langsung ini berpengaruh terhadap pasar tradisional disebabkan oleh adanya kriteria-kriteria tertentu atau standar pelayanan dan kenyamanan yang digunakan oleh pasar modern, sehingga banyak konsumen lebih tertarik untuk berbelanja di pasar modern. Hal ini tentunya sesuai dengan konsep pasar modern yaitu bahwa barang-barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam. Hal ini kemungkinan menjadi penyebab banyak konsumen yang lebih tertarik berbelanja di pasar modern yang mempunyai barang beragam variasinya. Alasan ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan AH, AH menyatakan bahwa: “kalau masalah produknya di pasar modern itu lebih lengkap/bervariasi daripada di pasar tradisional”.⁶⁶ Selain itu, informan lainnya yaitu BP juga menyatakan bahwa dia lebih suka ke pasar modern dikarenakan barang-barang yang dijual di pasar modern lebih lebih lengkap daripada pasar tradisional. Hal ini BP nyatakan dalam wawancara, “kalau barangnya itu (pasar tradisional) kurang berkualitas dibandingkan dengan pasar modern”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan informan AH di Masjid Raya Darusalam 7 Oktober 2016.

⁶⁷ Wawancara dengan informan BP di G obos IX 7 Oktober 2016.

Selain masalah banyaknya produk atau variasi yang dijual, para konsumen juga tentunya menghendaki suasana yang nyaman dan bersih dalam melakukan jual beli. Hal ini tidak penulis dapatkan dari hasil wawancara pada pasar tradisional, sedangkan pada pasar modern konsumen lebih tertarik untuk berbelanja di pasar modern dengan beberapa alasan seperti tempatnya nyaman, aman dan bersih. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara penulis dengan informan, seperti yang diungkapkan oleh JM menyatakan: “tentu saya akan memilih pasar modern, karena pasar modern lebih bersih dan aman.”⁶⁸ Informan lainnya seperti AH juga mengungkapkan hal yang serupa, AH menyatakan: “saya lebih memilih pasar modern, karena pasar modern lebih aman, sejuk, bersih dan enak.”⁶⁹ Hal ini senada dengan kajian teoritik menurut Setiadi (2003), keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Faktor pribadi diantaranya adalah umur, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri. Adapun faktor-faktor psikologis diantaranya adalah motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan (keamanan) dan sikap.⁷⁰ Selain itu, kenyamanan atau nyaman adalah suatu keadaan segar, sehat, sedap, sejuk dan enak (Wikipedia).

⁶⁸ Wawancara dengan informan JM di Ponegoro 7 Oktober 2016.

⁶⁹ Wawancara dengan informan AH di Masjid Raya Darusalam, 7 Oktober 2016.

⁷⁰ Yeni Masni, *Analisis Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Makassar*, jurusan Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2004. Skripsi, h. 23-24, (Diunduh dari <http://repository.unhas.ac.id/dalam bentuk pdf pada tanggal 01 November 2016>).

Kenyamanan lingkungan adalah suatu keadaan yang membuat seseorang terlindungi dari ancaman psikologis. Perubahan Kenyamanan lingkungan akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan berespon terhadap stimulus yang berbahaya (Carpenito 1998).

Kondisi nyaman menunjukkan keadaan yang bervariasi untuk setiap individu, sehingga kenyamanan bersifat subjektif dan berhubungan dengan keadaan tingkat aktivitas, pakaian, suhu udara, kecepatan angin, rata-rata suhu pancaran radiasi dan kelembaban. Hero (1978) menyatakan bahwa manusia akan merasa nyaman pada suhu lingkungan 20° Celsius sampai 25° Celsius, pada suhu tubuh 37° Celsius, dalam keadaan normal. Kenyamanan di tempat berbelanja akan senantiasa diharapkan oleh konsumen dalam memperoleh barang yang diinginkannya. Mulai dari kenyamanan tempat perbelanjaan, keamanan, suasana dan juga keramahan penjual. Menurut Carpenito (1998) dalam bukunya, kenyamanan suatu tempat akan mempengaruhi konsumen dalam menentukan tempat pembelian suatu barang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kenyamanan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan tempat pembelian.⁷¹

⁷¹ Syaeful Amri, Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kebersihan dan Kenyamanan di Pasar Tradisional Terhadap Perpindahan Belanja Dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern Di Kota Semarang, Semarang, Universitas Diponegoro, Skripsi, 2012, h.28-29, (diakses dari <http://undip.ac.id/dalam bentuk pdf pada 01 November 2016>)

Informan BP juga menyatakan hal yang sama, yaitu : “kalau saya lebih memilih pasar modern karena sering adanya diskon dan tempatnya bersih sehingga membuat saya lebih nyaman.”⁷² Berdasarkan pemaparan dari informan di atas tentunya mempunyai dampak bagi pasar tradisional, hal itu lah yang menyebabkan pasar tradisional menjadi sepi pengunjung/konsumen dikarenakan kemungkinan tempat/lingkungan pasar tradisional kurang bersih. Hal ini didukung dengan observasi langsung oleh penulis terhadap lingkungan/keadaan pasar tradisional yang kurang bersih. Kebersihan adalah hal yang penting dalam melakukan jaul beli, karena dengan bersih tempat dan lainnya maka konsumen akan merasa enak dan nyaman dalam berbelanja.

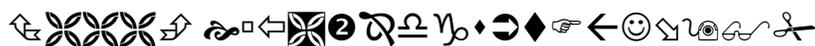
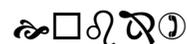
Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran termasuk diantaranya debu, sampah (Wikipedia). Di dalam menentukan kepuasan konsumen khususnya mengenai tempat, faktor kebersihan juga memiliki pengaruh yang sangat besar karena konsumen dimanapun juga memiliki keinginan yang sama dimana dalam mendapatkan kebutuhan khususnya makanan, tempatnya harus benar-benar bersih, sehat dan terbebas dari kuman penyakit (Yuliarsih, 2002). Di dalam peraturan Perundang-Undangan Nomor 11 Tahun 1963 tentang kebersihan untuk usaha-usaha umum disebutkan sebagai berikut:

⁷² Wawancara dengan informan BP di Gobos IX 7 Oktober 2016.

- a) Kebersihan adalah segala usaha untuk memelihara dan memepertinggi derajat kesehatan.
- b) Usaha-usaha bagi umum adalah usaha yang dilakukan oleh badan pemerintah, swasta maupun perseorangan yang menghasilkan sesuatu.

Kebersihan mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap perpindahan konsumen dalam menentukan tempat pembelian atau tempat berbelanja (Yuliasrih, 2002). Hal serupa juga dinyatakan oleh Riyanto (2010) bahwa kebersihan dapat mempengaruhi konsum dalam menentukan dan memutuskan keputusan perpindahan merek dalam memperoleh barang atau jasa yang diinginkan.⁷³

Berdasarkan perspektif Islam, kebersihan sangat lah dianjurkan oleh agama bahkan sebagai seorang muslim diperintahkan agar selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan diri, tempat maupun lingkungan tempat tinggal. Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman ALLAH SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222, yang berbunyi:



⁷³ Syaeful Amri, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kebersihan dan Kenyamanan di Pasar Tradisional Terhadap Perpindahan Belanja Dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern Di Kota Semarang*, Semarang, Universitas Diponegoro, Skripsi, 2012, h.26-27, (diakses dari <http://undip.ac.id/dalam bentuk pdf pada 01 November 2016>)

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”⁷⁴

Ayat di atas secara tegas menyuruh kepada orang muslim agar selalu menjaga kebersihan, terutama kebersihan diri. Selain itu juga, hendaknya seorang muslim agar memperhatikan kebersihan tempat/lingkungan tempat tinggal, bahkan juga tempat bekerja agar termasuk ke dalam orang-orang yang disukai dan dicintai Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Diponegoro, 2008

Dari seluruh uraian yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka terdapat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar modern mempunyai dampak terhadap pasar tradisional dath manuah kota palangka raya. Adapun dampak yang dirasakan oleh pedagang tradisional adalah berkurangnya jumlah konsumen/pembeli yang berbelanja ke pasar tradisional dan menurunnya jumlah pendapatan/penghasilan yang didapatkan perharinya..
2. Secara umum, para pedagang di pasar tradisional dath manuah beranggapan bahwa pasar modern dapat memberikan dampak negatif terhadap jumlah pelanggan, Yang secara otomatis dapat menurunkan pendapatan mereka kerana pasar moderen semakin banyak dan berdekatan pula dengan pasar tradisional yaitu pasar dath manuah.
3. Keberadaan pasar moderen akan mengganggu pasar tradisional kerana produk yang dijual tidak berbeda, dengan harga yang sama atau bahkan lebih rendah, terlebih lagi, fasilitas dan infrastruktur di pasar modern menjamin tersedianya rasa aman dan kenyamanan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi saran dan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pedagang pasar tradisional datah manuah dapat bersaing dengan pasar modern dengan menggunakan model perdagangan yang dapat menarik minat para pengunjung/konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional.
2. Sebaiknya fasilitas dan kenyamanan serta kerapian dalam berdagang konsumen harus diperhatikan para pedagang pasar tradisional agar konsumen menjadi nyaman dan aman berbelanja di pasar tradisional, khususnya di pasar datah manuah kota palangka raya.
3. Penelitian ini mengarah pada perlunya kebijakan yang menyeluruh mengenai pasar modern, termasuk mengenai peraturan-peraturan daerah, serta sangsi kepada mereka yang melanggar peraturan.